

**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan  
Bank Syariah dan Bank Konvensional  
pada Perbankan Swasta Nasional di Indonesia**

**TESIS**



**Oleh:  
MUHAMMAD FATRA APRIADI  
NIM: 2194200070**

Disusun Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan Program Studi  
Magister Ekonomi Syariah

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONTIANAK  
2023**





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK  
PASCASARJANA**

Gedung Pascasarjana Jl. Letjen. Soeprpto Nomor 19 Telp. (0561) 734170 / 740601  
Fax. (0561) 734170 Pontianak 78121

---

---

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

Tesis yang berjudul: Analisis perbandingan kinerja keuangan bank Syariah dan bank konvensional pada perbankan swasta nasional di Indonesia disusun oleh Muhammad Fatra Apriadi NIM 2194200070 telah dinyatakan lulus ujian tesis yang diselenggarakan pada hari/tanggal 31 Juli 2023

Tesis ini telah diperbaiki sesuai saran dan komentar para penguji sehingga disetujui untuk diajukan sebagai syarat pengurusan Ijazah.

Pontianak, 31 Agustus 2023

Dewan Penguji:

No.	Nama/Pembimbing/Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Prihantono, M.A Pembimbing I/Ketua Sidang	 .....	.....
2	Dr. Luqman Haqim, M.Si Pembimbing II/Sekretaris Sidang	 .....	.....
3	Dr. Syahbudi M. Ag Penguji 1	 .....	.....
4	Dr. Yulia, M.Ag Penguji II	 .....	.....
5	Prof. Dr. H. Zaenuddin, MA Mengetahui Direktur Pascasarjana	 .....	.....



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK  
PASCASARJANA**

Gedung Pascasarjana Jl. Letjen. Soeprpto Nomor 19 Telp. (0561) 734170 / 740601  
Fax. (0561) 734170 Pontianak 78121

---

**PERSETUJUAN REVISI HASIL UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Pada Perbankan Swasta Nasional di Indonesia disusun oleh Muhammad Fatra Apriadi NIM: 2194200070 telah dinyatakan lulus ujian tesis yang diselenggarakan pada hari/tanggal: Senin/ 31 Juli 2023.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai saran dan komentar para penguji sehingga disetujui untuk diajukan sebagai syarat pengesahan tesis.

Pontianak, 31 Agustus 2023

Dewan Penguji:

No.	Nama/Pembimbing/Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Prihantono, M.A Pembimbing I/Ketua Sidang	 .....	01 September 2023
2	Dr. Luqman Haqim, M.Si Pembimbing II/Sekretaris Sidang	 .....	01 September 2023
3	Dr. Syahbudi M. Ag Penguji I	 .....	31 Agustus 2023
4	Dr. Yulia, M.Ag Penguji II	 .....	31 Agustus 2023



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK  
PASCASARJANA**

Gedung Pascasarjana Jl. Letjen. Soeprapto Nomor 19 Telp. (0561) 734170 / 740601  
Fax. (0561) 734170 Pontianak 78121

---

**PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fatra Apriadi  
NIM : 2194200070  
Program Studi : Pasca Sarjana Ekonomi Syariah  
Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan  
Bank Konvensional pada Perbankan Swasta Nasional di  
Indonesia.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan- ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya, dan apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis saya ini hasil jiplakan, maka saya rela bila gelar dan ijazah yang diberikan Institut kepada saya akan batal saya terima.

Pontianak, 17 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,

  
METERA  
TEMPEL  
1CDAKX283125196

Muhammad Fatra Apriadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK  
**PASCASARJANA**

Jalan Letnan Jendral Soeprapto Nomor 19 Telp./ Fax. (0561) 734170 Pontianak 78122  
E-mail: [humas@iainpdk.ac.id](mailto:humas@iainpdk.ac.id) Website: [www.iainpdk.ac.id](http://www.iainpdk.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

Nomor: B-346/In.15/PPs/PP.00.9/7/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adnan, SE  
NIP : 197504052000031002  
Jabatan : Kasubbag TU Pascasarjana

Bertindak untuk atas nama Direktur Pascasarjana IAIN Pontianak menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Fatra Apriadi  
NIM : 2194200070  
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah (MES)

Tesis dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional pada Perbankan Swasta Nasional di Indonesia**” telah diperiksa melalui aplikasi Turnitin dengan hasil **16%**, sehingga dapat dinyatakan bebas dari **Plagiasi**, adapun hasil cek Plagiasi terlampir.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pontianak, 24 Juli 2023

An. Direktur  
Kasubbag TU Pascasarjana



**Adnan, SE**  
NIP. 197504052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK  
PASCASARJANA**

Gedung Pascasarjana Jl. Letjen. Soeprapto Nomor 19 Telp. (0561) 734170 / 740601  
Fax. (0561) 734170 Pontianak 78121

---

---

**NOTA PEMBIMBING I**

**Dr. Prihantono, M.Ag**

Dosen IAIN Pontianak

Nota Dinas

Hal : Tesis Saudara Muhammad Fatra Apriadi

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama : Muhammad Fatra Apriadi

NIM : 2194200070

Dosen Pembimbing I : Dr. Prihantono, M.Ag

Program Studi : Pasca Sarjana Ekonomi Syariah IAIN Pontianak

Judul Tesis : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional pada Perbankan Swasta Nasional di Indonesia

Dengan ini kami menilai Tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pontianak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pontianak, 17 Juli 2023  
Pembimbing I,



Dr. Prihantono, M.Ag

NIP: 197602192006041003



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK  
PASCASARJANA**

Gedung Pascasarjana Jl. Letjen. Soeprapto Nomor 19 Telp. (0561) 734170 / 740601  
Fax. (0561) 734170 Pontianak 78121

---

**NOTA PEMBIMBING II**

**Dr. Luqman Hakim, M.S.I**

Dosen IAIN Pontianak

Nota Dinas

Hal : Tesis Saudara Muhammad Fatra Apriadi

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama : Muhammad Fatra Apriadi  
NIM : 2194200070  
Dosen Pembimbing II : Dr. Luqman Hakim, M.S.I  
Program Studi : Pasca Sarjana Ekonomi Syariah IAIN Pontianak  
Judul Tesis : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional pada Perbankan Swasta Nasional di Indonesia.

Dengan ini kami menilai Tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pontianak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pontianak, 17 Juli 2023  
Pembimbing II,



Dr. Luqman Hakim, M.S.I  
NIP: 198008162009011013



**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I



Dr. Prihantono, M.Ag  
Tanggal : 17 Juli 2023

Pembimbing II



Dr. Luqman Hakim, M.S.I  
Tanggal : 17 Juli 2023

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN TESIS**

Prof. Dr. H. Zaenuddin, S. Ag.,MA  
(Direktur)



(Tanda Tangan)

17 Juli 2023  
(Tanggal)

Dr. Luqman Hakim, M.S.I  
(Kaprod)



(Tanda Tangan)

17 Juli 2023  
(Tanggal)

Nama : Muhammad Fatra Apriadi

NIM : 2194200070

Angkatan : 2019



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Sesuai dengan Lampiran Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pembakuan pedoman Transliterasi Arab-Latin.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel. Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel. Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel. Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
َؤ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel. Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasi-nya adalah "h".

- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuзу
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata

sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## ABSTRAK

**Muhammad Fatra Apriadi**, NIM 2194200070. “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional pada Perbankan Swasta Nasional di Indonesia*”

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan pada bank syariah dan Bank Konvensional Swasta Nasional di Indonesia pada periode tahun 2018-2022 dengan menggunakan rasio keuangan yang digunakan yaitu CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan FDR.

Berdasarkan dari kriteria sampel yang telah ditemukan, diperoleh dua kelompok sampel penelitian, yakni 5 bank syariah dan 5 bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional di Indonesia. Alat analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah *Independent Sample T-Test*.

Analisis dilakukan menginterpretasikan bahwa rata-rata rasio keuangan perbankan konvensional (NPL dan FDR) lebih stabil dibandingkan pada perbankan syariah. Akan tetapi pada rasio keuangan (CAR, ROA, ROE, dan BOPO) bank syariah lebih unggul dari bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional. Secara keseluruhan perbankan syariah menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan perbankan konvensional berdasarkan variabel- variabel rasio yang diuji dan dianalisis.

**Kata Kunci:** Bank Syariah, Bank Konvensional, Rasio Keuangan, *Independent Sample T-Test*

## ABSTRACT

**Muhammad Fatra Apriadi**, NIM 2194200070. “*Comparative Analysis of Financial Performance of Sharia Bank and Conventional Bank in National Private Banking in Indonesia.*”

This research aims to compare the financial performance of Islamic banks and National Private Conventional Banks in Indonesia in the 2018-2022 period using the financial ratios used, namely CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, and FDR.

Based on the sample criteria that have been found, two research sample groups were obtained, namely 5 sharia banks and 5 conventional banks in National Private Banking in Indonesia. The analytical tool used to prove the hypothesis in this research is the Independent Sample T-Test.

The analysis carried out interprets that the average financial ratio of conventional banking (NPL and is more stable than sharia banking. However, the financial ratios (CAR, ROA, ROE, and BOPO) are superior to National conventional banks. Overall sharia banking shows better performance compared to conventional banking analyzed.

**Keywords:** *Sharia Bank, Conventional Bank, Financial Ratio, Independent Sample T-Test*

## خلاصة

تحليل مقارنة Muhammad Fatra Apriadi, NIM 2194200070 للأداء المالي للبنك الشرعي والبنك التقليدي في الخدمات المصرفية الوطنية الخاصة في إندونيسيا

يهدف هذا البحث إلى مقارنة الأداء المالي للبنوك الإسلامية والبنوك التقليدية الوطنية الخاصة في إندونيسيا في الفترة 2018-2022 باستخدام النسب BOPO، ROE، ROA، NPL، CAR المالية المستخدمة، وهي FDR.

وبناء على معايير العينة التي تم العثور عليها، تم الحصول على مجموعتين من عينات البحث، وهما 5 بنوك شرعية و5 بنوك تقليدية في الخدمات المصرفية الوطنية الخاصة في إندونيسيا. والأداة التحليلية المستخدمة لإثبات الفرضية في هذا البحث هي اختبار العينة المستقلة (ت)

يفسر التحليل الذي تم إجراؤه أن متوسط النسبة المالية للخدمات المصرفية التقليدية (القروض المتعثرة وأكثر استقرارًا من الخدمات المصرفية الشرعية. ومع ذلك، فإن النسب المالية) نسبة رأس المال إلى رأس المال تتفوق (BOPO) والعائد على الأصول، والعائد على حقوق المساهمين، و على البنوك التقليدية الوطنية. وتظهر الخدمات المصرفية الشرعية بشكل عام أفضل الأداء مقارنة مع الخدمات المصرفية التقليدية

تم تحليلها

الكلمات المفتاحية: البنك الشرعي، البنك التقليدي، النسب المالية



## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga penulisan Tesis yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Pada Perbankan Swasta Nasional Di Indonesia” dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan Tesis ini bertujuan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (S2) pada Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pontianak.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan Tesis ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi materi yang disajikan ataupun dari segi analisisnya, namun penulis berharap bahwa penulisan Tesis ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun bagi pembacanya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah mendukung, menyemangati, membimbing, membantu, dan mendoakan penulis selama penyusunan Tesis ini. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenuddin, S. Ag.,MA selaku Direktur Institut Agama Islam Negeri Pontianak.
2. Dr. Luqman Hakim, M.S.I selaku Ketua Prodi Magister Ekonomi Syariah dan Pembimbing II.
3. Dr. Prihantono, M.Ag selaku Pembimbing I
4. Seluruh staf pengajar, Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pontianak yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Seluruh Civitas Akademika Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pontianak yang telah memberikan pelayanan yang terbaik kepada para mahasiswa dan penulis selama perkuliahan.

6. Orang tua penulis yang selalu mendukung, memberikan semangat, dan motivasi kepada penulis dari awal perkuliahan hingga dalam menyelesaikan Tesis ini.
7. Yeti Hana, selaku istri yang telah memberikan semangat, nasihat, motivasi selama awal perkuliahan hingga menyelesaikan Tesis ini dan memberikan kasih sayangnya.
8. Kedua anak saya yang selalu menjadi penyemangat saat lelah.
9. Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Barat yang merupakan tempat saya bekerja dan belajar.
10. Teman-teman nongkrong yang selalu mendengarkan cerita dan keluh kesah saya.
11. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah mendukung dan membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini.

Dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengakui keterbatasan penulisan Tesis ini dan menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis sudah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikannya, maka dari itu penulis sangat berharap adanya kritik maupun saran yang membangun dari semua pihak yang membaca, dan semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan akademisi.

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Lembar Pengesahan Tesis .....	iii
Lembar Persetujuan Revisi Hasil Ujian Tesis .....	iv
Pernyataan Keaslian Tesis .....	v
Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	vi
Nota Pembimbing I .....	vii
Nota Pembimbing II .....	viii
Lembar Persetujuan Komisi Pembimbing .....	ix
Pedoman Transliterasi .....	xi
Abstrak .....	xvii
Kata Pengantar .....	xxi
Daftar Isi.....	xxiii
Daftar Tabel.....	xxvi
Daftar Gambar .....	xxvii

### **BAB I**

<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Pustaka .....	9
H. Kerangka Teoritik.....	15
I. Metode Penelitian.....	17
J. Sistematika Pembahasan .....	19

### **BAB II**

<b>KERANGKA TEORI DAN PERDEBATAN AKADEMIK</b> .....	21
A. Kajian Pustaka .....	21
1. Teori Preferensi Likuiditas Keynes .....	21

2. Teori Rasio Keuangan James Horne .....	22
B. Kajian Konseptual .....	23
1. Perbankan Syariah di Indonesia .....	23
2. Dasar Hukum Perbankan Syariah.....	24
3. Pembiayaan Akad Murabahah.....	24
4. Dasar Hukum Bank Syariah .....	26
5. Prinsip-Prinsip Bank Syariah .....	27
6. Akad dan Aspek Legalitas.....	28
7. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	30
8. Konsep Rasio Keuangan Perbankan.....	31
9. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan .....	32
C. Hipotesis Penelitian.....	33

### **BAB III**

<b>GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Perbankan Swasta Nasional.....	35
B. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49

### **BAB IV**

<b>PAPARAN DATA PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Dat.....	53
B. Uji Independet Sample T-Test .....	61
C. Uji Normalitas Data Skewness-Kurtosis .....	65
D. Temuan Penelitian.....	69

### **BAB V**

<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>73</b>
A. Analisis Rasio CAR.....	73
B. Analisis Rasio NPF dan NPL .....	74
C. Analisis ROA .....	75
D. Analisis Rasio ROE.....	76
E. Analisis Rasio BOPO .....	77
F. Analisis Rasio FDR dan LDR .....	78



G. Analisis Kinerja Perbankan Keseluruhan.....	79
--	----

## **BAB VI**

<b>PENUTUP</b> .....	81
----------------------	----

A. Kesimpulan.....	81
--------------------	----

B. Saran.....	83
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA .....	85
----------------------	----

LAMPIRAN .....	89
----------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	97
----------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata-Rata Rasio keuangan Bank Konvensional pada Perbankan Swasta Nasional Tahun 2018-2022.....	4
Tabel 1.2	Rata-Rata Rasio keuangan Bank Syariah pada Perbankan Swasta Nasional Tahun 2018-2022.....	5
Tabel 1.3	Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 4.1	Perbandingan Kinerja Bank Syariah Swasta Nasional dan Bank Konvensional Swasta Nasional .....	53
Tabel 4.2	<i>Independet Sample T-Test</i> Rasio CAR .....	61
Tabel 4.3	<i>Independet Sample T-Test</i> Rasio NPF dan NPL.....	62
Tabel 4.4	<i>Independet Sample T-Test</i> Rasio ROA .....	62
Tabel 4.5	<i>Independet Sample T-Test</i> Rasio ROE .....	63
Tabel 4.6	<i>Independet Sample T-Test</i> Rasio BOPO.....	64
Tabel 4.7	<i>Independet Sample T-Test</i> Rasio FDR dan LDR.....	64
Tabel 4.8	Matriks Peringkat Komposit Kesehatan .....	70
Tabel 4.9	Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank .....	70
Tabel 4.10	Temuan Penelitian .....	71
Tabel 5.1	Komparasi Keunggulan Bank Syariah dan Bank Konvensional pada Perbankan Swasta Nasional .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	16
Gambar 4.1	Histogram CAR Bank Syariah Swasta Nasional .....	54
Gambar 4.2	Histogram CAR Bank Konvensional Swasta Nasional .....	54
Gambar 4.3	Histogram NPF Bank Syariah Swasta Nasional .....	55
Gambar 4.4	Histogram NPL Bank Konvensional Swasta Nasional .....	55
Gambar 4.5	Histogram ROA Bank Syariah Swasta Nasional .....	56
Gambar 4.6	Histogram ROA Bank Konvensional Swasta Nasional .....	57
Gambar 4.7	Histogram ROE Bank Syariah Swasta Nasional .....	57
Gambar 4.8	Histogram ROE Bank Konvensional Swasta Nasional .....	58
Gambar 4.9	Histogram BOPO Bank Syariah Swasta Nasional.....	59
Gambar 4.10	Histogram BOPO Bank Konvensional Swasta Nasional .....	59
Gambar 4.11	Histogram FDR Bank Syariah Swasta Nasional .....	60
Gambar 4.12	Histogram LDR Bank Konvensional Swasta Nasional .....	60
Gambar 4.13	Histogram Distribusi Data CAR .....	65
Gambar 4.14	Histogram Distribusi Data NPF/NPL .....	66
Gambar 4.15	Histogram Distribusi Data ROA.....	67
Gambar 4.16	Histogram Distribusi Data ROE .....	67
Gambar 4.17	Histogram Distribusi Data BOPO .....	68
Gambar 4.18	Histogram Distribusi Data FDR/LDR .....	69



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor keuangan merupakan inti dari sebuah perekonomian negara dikarenakan berkontribusi besar bagi likuiditas ekonomi (Supartoyo, 2018). Sektor keuangan merupakan tempat berporosnya arus uang, sehingga sektor keuangan disebut sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi sektor riil. Pertumbuhan sektor keuangan dapat menambah investasi dan mengeskalasi pertumbuhan ekonomi nasional. *Department for Internasional Development* menyatakan bahwa lembaga keuangan yang hadir dengan menyediakan layanan keuangan dan memberikan aksesibilitas pendanaan bagi masyarakat membuat sektor keuangan semakin bertumbuh. Peningkatan pembiayaan di sektor riil turut meningkatkan pembangunan modal. Sektor keuangan yang berjalan dengan efektif akan semakin besar memberikan kontribusi positif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi (Afdhola & Lihan, 2023).

Perbankan sebagai lembaga keuangan memegang urgensi penting dalam perekonomian sebuah negara. Kegiatan perbankan sebagai lembaga intermediasi adalah menjadi perantara *legal tender* dan menjaga kelancaran sistem pembayaran agar masyarakat bisa mengakses layanan keuangan secara inklusif. Perbankan di Indonesia bahkan memiliki pangsa pasar hingga 80% dari seluruh sistem keuangan (Putri & Sari, 2023). Peran ini terus ditingkatkan oleh perbankan melalui upaya peningkatan layanan pembayaran dan pendanaan kepada masyarakat dengan menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit (Purnamasari & Ariyanto, 2016).

Kegiatan operasional lembaga keuangan bank adalah untuk menghimpun dana, menyalurkan kredit, dan jasa perbankan lainnya diatur sebagaimana dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Karakteristik usaha dari perbankan diatur secara strategis oleh

pemerintah karena bank memegang kepercayaan masyarakat dan sangat mempengaruhi peningkatan ekonomi nasional (Hasibuan, 2017). Peraturan perundang-undangan ini menjadi dasar implementasi dua sistem perbankan yang beroperasi secara berdampingan. Hertina dan Rahmah (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dua sistem perbankan di Indonesia disebut sebagai *Dual Banking System*, yakni perbankan konvensional dan perbankan syariah.

Bank di Indonesia menjalankan fungsi *financial intermediary* secara efisien baik pada skala mikro maupun makro. Sistem perbankan selama ini mengakomodasi layanan jasa perbankan secara syariah dan konvensional. Perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional terletak pada pengembalian dan pembagiaan keuntungan atas layanan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabah (Setyaningsih & Utami, 2013).

Layanan jasa lalu lintas keuangan yang disediakan oleh bank konvensional didasarkan oleh prinsip bunga dan keuntungan. Sistem *spread based* sebagai sistem operasional dalam menerapkan berbagai biaya layanan perbankan dengan persentase tertentu berdasarkan tingkat suku bunga. Istilah *fee based* sangat berkaitan erat dengan jasa lalu lintas yang disediakan oleh bank konvensional (Wahyuni & Efriza, 2017).

Sedangkan operasional bank syariah mengacu pada prinsip syariah dan ajaran Islam yang didasarkan pada ketentuan *Al-Quran* yang komprehensif dan universal dalam bidang perekonomian. Berbeda dengan prinsip bunga di bank konvensional, bank syariah memilih menggunakan prinsip bagi hasil serta kesepakatan antara bank dan nasabah yang disebut sebagai akad. Penerapan prinsip bagi hasil mewajibkan nasabah memiliki *underlying asset*, tetapi nasabah dapat memonitoring kinerja bank syariah atas bagi hasil yang diperoleh nasabah (Purnamasari & Ariyanto, 2016).

Pertumbuhan industri perbankan di Indonesia telah mencatat banyak perubahan dan perkembangan. Kebutuhan masyarakat atas layanan keuangan berbasis syariah membuat sistem perbankan syariah

semakin eksis di Indonesia. Bukti empiris ini ditunjukkan oleh dengan berdirinya perbankan syariah yang berkembang luas dan semakin menarik pihak perbankan konvensional mendirikan bank syariah (Hasan, 2014).

Pilar kekuatan ekonomi nasional didorong pula dengan berdirinya Perbankan Swasta Nasional untuk mendorong keuangan inklusi sehingga seluruh masyarakat dapat mengakses layanan keuangan yang berkualitas. Kelima bank swasta nasional dengan total aset terbesar yakni BCA, Bank Panin, Bank Bukopin, Bank Mega dan BTPN merupakan kelompok bank swasta nasional yang paling berpengaruh di Indonesia karena memiliki pertumbuhan yang sangat baik (Sumantri & Susanti, 2016).

Pertumbuhan perbankan tidak hanya di sisi konvensional. Sehingga dalam rangka menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah global, lima bank konvensional dari Perbankan Swasta Nasional di atas turut menyediakan perbankan syariah. Kelima bank syariah dari Perbankan Swasta Nasional tersebut adalah BCA Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah dan BTPN Syariah. Hadirnya bank syariah dari Perbankan Swasta Nasional diselenggarakan tujuan utama meningkatkan nilai kesejahteraan masyarakat melalui perbankan syariah, unit usaha, dana pendidikan, dan dana haji (Ulfa, 2021).

John Maynard Keynes, dalam teorinya preferensi likuiditas Keynes mengemukakan bahwa masyarakat akan mempertimbangkan likuiditas perbankan untuk menilai risiko ketika menipkan modalnya di bank. Kinerja bank mencerminkan kondisi operasional kekuatan dan kelemahan bank tersebut. Balgis (2017) menyatakan bahwa penilaian atas kinerja bank perlu dilakukan untuk melihat seberapa baik bank dan benar bank dalam menjalankan kegiatannya. Kinerja bank dinilai dari indikator rasio keuangan. Rasio solvabilitas bank mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang dapat diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio profitabilitas ditunjukkan oleh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan Beban

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan rasio likuiditas dapat dilihat melalui *Non-Performing Financing* (NPF) bagi bank syariah atau *Non-Performing Loan* (NPL) bagi bank konvensional, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bagi bank syariah atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bagi bank konvensional (Balgis, Murni, & Joubert, 2017)

**Tabel 1.1**  
Rata-Rata Rasio Keuangan Bank Konvensional pada Perbankan Swasta Nasional Tahun 2018-2022

<b>Nama Bank</b>	<b>CAR%</b>	<b>NPL%</b>	<b>ROA%</b>	<b>ROE%</b>	<b>BOPO%</b>	<b>LDR%</b>
BCA	36,14	0,17	1,04	3,40	87,48	88,10
Bank Panin Bank	26,28	0,67	1,90	8,02	77,29	94,09
Bukopin	14,35	4,39	-2,05	-18,63	138,16	102,14
Bank Mega	24,59	1,22	3,06	16,68	68,65	66,52
BTPN	21,95	0,44	1,47	7,11	78,43	123,97

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (diolah)*

Tabel 1.1 diatas menunjukkan rata-rata selama lima tahun dari tahun 2018-2022 masing masing bank dengan beberapa rasio yaitu CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR. Rasio CAR terbesar dimiliki oleh BCA yang menunjukkan bahwa BCA lebih baik dalam menyediakan dana untuk memitigasi risiko operasional bank. Rasio NPL terkecil selama lima tahun terakhir dimiliki oleh BTPN, hal ini menandakan bahwa pembiayaan macet pada BTPN lebih baik dibandingkan bank swasta nasional.

Rasio profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROA dan ROE terbaik menunjukkan pengembalian aset paling unggul dimiliki oleh Bank Mega. Sedangkan dari rasio BOPO, Bank Mega juga mempunyai rasio terbaik karena beban operasionalnya adalah yang terkecil di



antara bank lainnya. Secara umum kemampuan bank menghasilkan laba lebih unggul dari seluruh bank swasta nasional yang tercantum.

Kondisi likuiditas bank ditunjukkan oleh rasio LDR. Tabel tersebut menunjukkan bahwa bank dengan likuiditas terbaik adalah BTPN. Sehingga artinya BTPN memiliki kemampuan terbaik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

**Tabel 1.2**

Rata-Rata Rasio Keuangan Bank Syariah pada Perbankan Swasta Nasional Tahun 2018-2022

<b>Nama Bank</b>	<b>CAR%</b>	<b>NPF%</b>	<b>ROA%</b>	<b>ROE%</b>	<b>BOPO%</b>	<b>FDR%</b>
BCA Syariah	24,64	0,73	3,44	17,77	59,13	67,96
Bank Panin Dubai Syariah	23,14	2,73	0,13	0,98	99,37	99,49
Bank Bukopin Syariah	19,56	4,41	-0,28	-1,16	104,36	113,27
Bank Mega Syariah	22,54	2,65	1,95	9,47	84,37	79,82
BTPN Syariah	49,75	0,09	11,26	24,84	53,59	92,59

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (diolah)*

Tabel 1.2 menunjukkan rata-rata selama lima tahun dari tahun 2018-2022 pada perbankan syariah swasta nasional yang ditunjukkan oleh rasio yaitu CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR. Rasio CAR terbesar dimiliki oleh BTPN Syariah yang menunjukkan bahwa BTPN Syariah lebih baik dalam menyediakan dana untuk memitigasi risiko operasional bank. Sedangkan rasio NPF menggambarkan pembiayaan macet terbaik selama lima tahun terakhir dimiliki oleh BCA Syariah.

Kondisi rasio ROA dan ROE pada perbankan syariah swasta nasional terbesar dimiliki oleh BTPN Syariah, menunjukkan bahwa pendapatan atas dasar aset dan ekuitas yang besar. Sedangkan beban operasional terbaik masih ditunjukkan oleh BTPN Syariah dengan rasio BOPO terkecil.

Selanjutnya, Bank Syariah Swasta Nasional dengan penyediaan dana likuiditas paling unggul dimiliki oleh Bank Bukopin Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Bukopin Syariah sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi oleh lembaga bank.

Penelitian lain mengenai perbandingan kinerja keuangan perbankan juga dilakukan oleh Cliff (2022) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional, selain itu tingkat rasio keuangan berdasarkan *mean* bank konvensional jauh lebih unggul dibandingkan bank syariah pada rasio ROA, ROE, NPL, LDR dan BOPO. Sedangkan untuk bank syariah jauh lebih unggul pada tingkat CAR.

Solikhul (2022) dalam penelitiannya menunjukkan rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional. Rasio ROA, ROE, NPL, LDR dan BOPO terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional. Kinerja keuangan bank syariah lebih baik dari segi rasio LDR, sedangkan kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dari segi rasio CAR, ROA, ROE, NPL, BOPO.

Penelitian dari Syarah (2023) justru menunjukkan variabel CAR tidak ada perbedaan yang signifikan pada perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Pada variabel BOPO, ada perbedaan yang signifikan perbankan konvensional. Sedangkan variabel ROA, menunjukkan ada perbedaan ROA yang signifikan yang terjadi pada perbankan konvensional.

Perbankan konvensional dan syariah memiliki prinsip yang berbeda. Namun berdasarkan uraian kinerja perbankan selama beberapa periode terakhir, keduanya menunjukkan tren pertumbuhan baik dari sisi rasio solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas. Analisis kinerja perbankan perlu dilakukan untuk mempertajam informasi kondisi perbankan. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Pada Perbankan Swasta Nasional di Indonesia*”. Penelitian ini

berbeda dengan hasil penelitian terdahulu karena penelitian ini berfokus perbandingan kinerja bank konvensional dan bank syariah pada Perbankan Swasta Nasional untuk mendapatkan hasil terbaik yang dapat digunakan sebagai pertimbangan investasi sehingga dapat kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dan keuangan nasional.

### **B. Identifikasi Masalah**

Perbankan Swasta Nasional di Indonesia telah memberikan kontribusi besar bagi perkembangan sektor keuangan nasional dengan turut melayani masyarakat untuk memperoleh layanan perbankan. Pertumbuhan ekonomi dan keuangan nasional tidak terlepas dari alokasi dana dan investasi di sektor perbankan, artinya masyarakat telah menitipkan kepercayaannya kepada Perbankan Swasta Nasional. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan bank syariah dan Bank Konvensional Swasta Nasional perlu dilakukan untuk melihat kondisi kinerja dan profil risiko pada Perbankan Swasta Nasional.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kinerja Bank Syariah Swasta Nasional berdasarkan rasio keuangan CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO, dan FDR dalam jangka waktu tahun 2018-2022?
2. Bagaimana kinerja Bank Konvensional Swasta Nasional berdasarkan rasio keuangan CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR dalam jangka waktu tahun 2018-2022?
3. Bagaimana perbandingan kinerja bank syariah dan bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional dalam jangka waktu tahun 2018-2022?

### **D. Batasan Masalah**

Pembahasan penelitian ini membandingkan kinerja keuangan pada bank syariah dan bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional melalui rasio keuangan perbankan sehingga penelitian dapat dilakukan secara relevan, sederhana, efektif, dan terarah. Adapun Bank

Syariah Swasta Nasional adalah BCA Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah dan BTPN Syariah. Sedangkan Bank Konvensional Swasta Nasional meliputi BCA, Bank Panin, Bank Bukopin, Bank Mega dan BTPN dengan menggunakan laporan rasio keuangan pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2022.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional, sehingga tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah Swasta Nasional dalam jangka waktu tahun 2018-2022.
2. Menguji dan menganalisis kinerja keuangan Bank Konvensional Swasta Nasional dalam jangka waktu tahun 2018-2022.
3. Menganalisis dan mengkomparasi kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional dalam jangka waktu 2018-2022?

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Kontribusi Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dalam bidang ekonomi syariah mengenai karakteristik instrumen bank syariah dan bank konvensional.
  - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai analisis kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional di Indonesia.
2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang terkait seperti kreditur dan calon nasabah untuk memilih perusahaan perbankan sesuai profil risiko dalam memperoleh layanan perbankan.

## G. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional diantaranya adalah penelitian oleh Umardhani (2016) dalam menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. Penelitian mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional antara rasio CAR, ROA, ROE, LDR/FDR, dan BOPO. Sedangkan, tidak terdapat perbedaan signifikan antara rasio NPL/NPF. Serupa dengan penelitian Wahyuni (2017) mengenai perbandingan kinerja bank syariah dan bank konvensional di Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan atau rata-rata rasio yang ada maka terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional. Namun secara keseluruhan kinerja perbankan syariah lebih baik dibanding perbankan konvensional pada periode penelitian. Perbandingan rasio keuangan perbankan juga diteliti oleh Suhendro (2018) yang menyatakan rasio CAR dan ROA pada Bank Umum Konvensional lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah. Sedangkan rasio NPL, BOPO, dan LDR pada Bank Umum Syariah dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Cliff (2022) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Selain itu tingkat rasio keuangan berdasarkan mean, Bank Konvensional jauh lebih unggul dibandingkan Bank Syariah pada rasio ROA, ROE, NPL, LDR, dan BOPO. Sedangkan untuk Bank Syariah jauh lebih unggul pada tingkat CAR, dan NIM.

Penelitian terdahulu mengenai perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional pada periode tertentu dilakukan oleh beberapa peneliti. Dwilita dan Tambunan (2019) menganalisis kinerja perbankan Indonesia dengan studi kasus ada bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2017. Berdasarkan hasil analisis perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan signifikan pada rasi CAR, NPL/NPF, dan BOPO. Serta perbedaan tidak signifikan pada rasio LDR/FDR. Sedangkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio ROA. Selanjutnya, penelitian lain pada periode 2015-2019 dilakukan oleh Komalasari (2021) dan menemukan bahwa adanya dismilaritas kinerja CAR antara kedua bank, dan CAR pada bank konvensional lebih unggul ketimbang bank syariah. Adanya dismilaritas kinerja NPL/NPF antara kedua bank, dan NPL/NPF pada bank konvensional lebih unggul ketimbang bank syariah. Tidak adanya dismilaritas kinerja ROA antara kedua bank, dan ROA pada bank konvensional lebih unggul ketimbang bank syariah. Tidak adanya dismilaritas kinerja BOPO antara kedua bank, dan BOPO pada bank konvensional lebih unggul ketimbang bank syariah. Tidak adanya dismilaritas kinerja LDR/FDR antara kedua bank, dan LDR/FDR pada bank syariah lebih unggul ketimbang bank konvensional. Sedangkan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Putri (2020) menggunakan uji *independent sample t test* pada rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, dan DER pada Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional adalah bahwa hanya terdapat perbedaan pada rasio DER, sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional pada periode 2015-2019. Kemudian pada periode lain, Hertina (2022) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah pada Periode 2017-2021.

Penelitian lain yang lebih spesifik diantaranya dilakukan oleh Hidayat (2022) yang menganalisis perbandingan kinerja keuangan perbankan dengan perspektif Maqashid Syariah menunjukkan rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional. Rasio ROA, ROE, NPL, LDR dan BOPO terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional. Rasio ROA, ROE, NPL, LDR dan BOPO terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional. Penelitian terbaru oleh Afdhola (2023) mengkaji perban-

dengan bank syariah dan bank konvensional sebelum dan selama terjadinya pandemi Covid-19. Hasil analisis yang dilakukan variabel CAR menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19 terjadi baik pada perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Pada variabel BOPO, ada perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19 terjadi pada perbankan konvensional. Sedangkan variabel ROA, menunjukkan ada perbedaan ROA yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19 terjadi pada perbankan konvensional.

**Tabel 1.3**  
Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Dwi Umardani dan Abraham Muchlis (2016)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR</li> <li>• ROA</li> <li>• ROE</li> <li>• NPF/NPL</li> <li>• BOPO</li> <li>• FDR/LDR</li> </ul> Metode: <i>Uji Independent Sample T-Test</i>	Metode: Uji One Sample T-Test  Sumber data: Data dari laporan keuangan perbankan tahun 2005-2012  Objek Penelitian: Rasio keuangan bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2	Molli Wahyuni dan Ririn Eka Efriza (2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR</li> <li>• ROA</li> <li>• ROE</li> <li>• NPF/NPL</li> <li>• BOPO</li> <li>• FDR/LDR</li> </ul>	Metode: Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Konvensional di Indonesia	Metode: <i>Uji Independet Sample T-Test</i>	Sumber data: Data dari laporan keuangan perbankan tahun 2010-2015  Objek Penelitian: Rasio keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia
3	Dedi Suhendro (2018)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan Menggunakan Rasio Keuangan	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR</li> <li>• NPL</li> <li>• ROA</li> <li>• BOPO</li> <li>• LDR</li> </ul>	Metode: Analisis Deskriptif berdasarkan kriteria penilaian rasio  Sumber data: Statistik Perbankan Indonesia tahun 2007 - 2017  Objek Penelitian: Rasio keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia
4	Handriyani Dwilita dan Sarli Tambunan (2019)	Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia (Studi pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR</li> <li>• ROA</li> <li>• NPF/NPL</li> <li>• BOPO</li> <li>• FDR/LDR</li> </ul> Metode: <i>Uji Independet Sample T-Test</i>	Sumber data: Laporan keuangan perbankan di BEI periode 2008 -2017  Objek Penelitian: Rasio keuangan bank konvensional pemerintah, bank konvensional swasta, bank syariah pemerintah dan bank syariah swasta yang



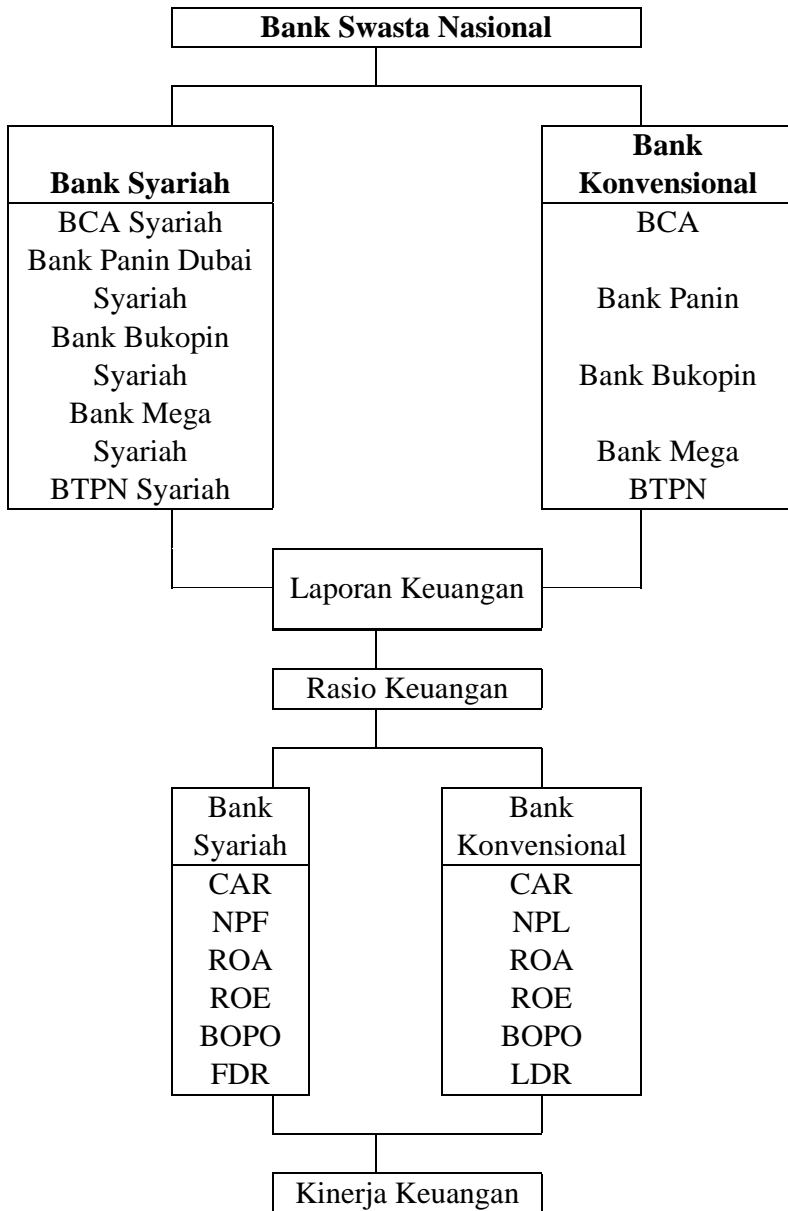
		Periode 2008-2017)		terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
5	Ila Komalasari dan Wirman (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah Periode 2015-2019	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR</li> <li>• ROA</li> <li>• NPF/NPL</li> <li>• BOPO</li> <li>• FDR/LDR</li> </ul> <p>Metode: <i>Uji Independet Sample T-Test</i></p>	<p>Sumber data: Laporan keuangan tahunan masing-masing bank periode 2015-2019</p> <p>Objek Penelitian: Rasio keuangan pada bank BRI, Bank HSBC, Bank Commonwealth, Bank Fama International, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Bukopin</p>
6	Annastasya Meisa Putri dan Aldilla Iradianty (2020)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional 2015-2019	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR</li> <li>• ROA</li> <li>• NPL</li> <li>• BOPO</li> <li>• LDR</li> <li>• DER</li> </ul> <p>Metode: <i>Uji Independet Sample T-Test</i></p>	<p>Metode: Uji normalitas Kolmogorov Smirnov</p> <p>Sumber data: Laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019</p> <p>Objek Penelitian: Rasio keuangan pada bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019</p>

7	Dede Hertina dan Maghfirah Aulia Rahmah (2022)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Terhadap Keputusan Investasi Periode Tahun 2017-2021	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA</li> <li>• ROE</li> <li>• BOPO</li> <li>• LDR</li> </ul> Metode: <i>Uji Independet Sample T-Test</i>	Variabel: Keputusan Investasi  Sumber data: Laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021  Objek Penelitian: Rasio keuangan pada 3 Bank Syariah dan 3 Bank Konvensional
8	Cliff dan Fransiskus Xaverius Lara Aba (2022)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR</li> <li>• NPL</li> <li>• ROA</li> <li>• ROE</li> <li>• BOPO</li> <li>• LDR</li> </ul> Metode: <i>Uji Independet Sample T-Test</i>	Metode: Uji normalitas kolmogorv-Smirnov  Sumber data: Laporan keuangan perbankan yang terdaftar pada Bank Indonesia dan OJK periode 2010-2017  Objek Penelitian: Rasio keuangan pada 4 sampel bank, yaitu BCA, Mandiri, BNI dan BRI
9	Solikhul Hidayat, Nurfadilah, Kasuwi Saiban, dan Misbahul Munir (2022)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional Perspektif	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR</li> <li>• NPL</li> <li>• ROA</li> <li>• ROE</li> <li>• BOPO</li> <li>• LDR</li> </ul>	Metode: Uji Mann-Whitney U Test  Sumber data: Laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bannk

		Maqashid Syariah		Indonesia periode 2015-2019  Objek Penelitian: Rasio keuangan pada 3 bank syariah (BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Mandiri Syariah) dan 115 Bank Konvensional yang terdaftar pada Bank Indonesia
10	Fidya Syarah Afdhola dan Irham Lihan (2023)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Sebelum dan Selama Terjadinya Pandemi COVID-19	Variabel: • CAR • BOPO • ROA	Metode: Uji Paired Sample T-Test  Sumber data: Laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021  Objek penelitian: Rasio keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## H. Kerangka Teoritik

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional melalui rasio keuangan CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, BOPO, dan LDR/FDR.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Bentuk dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif. Penelitian bersifat deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menganalisis data numerik yang diolah menggunakan metode statistik untuk menguji perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional melalui rasio keuangan CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, BOPO dan LDR/FDR selama 5 tahun mulai dari tahun 2018 hingga 2022 per triwulan.

### **2. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan merupakan data panel dari laporan keuangan BCA Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, BTPN Syariah, BCA, Bank Panin, Bank Bukopin, Bank Mega dan BTPN selama 5 tahun per triwulan dari tahun 2018 hingga 2022. Data keuangan yang digunakan meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, *Non-Performing Financing (NPF)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Serta informasi lain yang bersumber dari studi kepustakaan berupa buku dan jurnal ilmiah.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Populasi penelitian ini merupakan seluruh perusahaan bank syariah dan konvensional pada perbankan swasta nasional. Adapun

subjek penelitian bank syariah yang diteliti adalah BCA Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah dan BTPN Syariah, sedangkan subjek penelitian untuk bank konvensional berupa BCA, Bank Panin, Bank Bukopin, Bank Mega dan BTPN. Objek penelitian yang digunakan adalah data dari laporan rasio keuangan perusahaan Perbankan Swasta Nasional per triwulan mulai dari tahun 2018 hingga 2022.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder meliputi data rasio keuangan Perbankan Swasta Nasional. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

a. Studi Dokumen

Studi dokumen menjadi metode pengumpulan data yang utama untuk memperoleh objek penelitian dan mengolah data rasio keuangan. Data rasio keuangan diperoleh dari publikasi laporan keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Studi dokumen menjadi metode pengumpulan data yang utama untuk memperoleh objek penelitian dan mengolah data. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan per triwulan setiap bank selama periode tahun 2018-2022

b. Studi Kepustakaan

Penelitian ini mengumpulkan data yang relevan melalui metode studi pustaka. Kepustakaan yang digunakan bersumber dari buku, artikel jurnal dan sumber tertulis lainnya. Studi pustaka dilakukan agar penelitian ini memiliki informasi teori yang relevan, menemukan kontradiksi dalam penelitian terdahulu untuk dijadikan dasar penelitian, serta dapat memperdalam pembahasan penelitian.

#### **5. Teknik Analisis Data**

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan pengujian normalitas data menggunakan model uji Skewness-Kurtosis untuk mengetahui

bahwa data sudah terdistribusi dengan normal dan tidak memiliki masalah asumsi normalitas.

H<sub>0</sub> : Data terdistribusi tidak normal

H<sub>1</sub> : Data terdistribusi normal

Data terdistribusi normal jika kedua nilai t baik  $t_{skew}$  maupun  $t_{kurt}$  berada pada rentang nilai  $-1,96 \leq t \leq 1,96$  (Oktaviani, 2014).

b. Uji *Independent Sample T-Test*

Model pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik *Independent Sample T-Test* untuk membandingkan uji beda dua rata-rata saling bebas. Analisis statistik *Independent Sample T-Test* memuat komparasi nilai rata-rata setiap variabel uji untuk melihat perbandingan kinerja bank syariah dan bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional (Afdhola & Lihan, 2023).

## J. Sistematika Pembahasan

Secara umum, penelitian ini terdiri sebanyak enam bab. *Bab pertama* merupakan pendahuluan yang terdiri dari sub bab latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua* merupakan kerangka teori dan perdebatan akademik. *Bab kedua* memaparkan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Teori yang diaplikasikan dalam bab ini yakni teori preferensi likuiditas, teori rasio keuangan dan disertai hipotesis penelitian.

*Bab ketiga* menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian. Bab ini menjelaskan deskripsi rasio keuangan sebagai objek yang diteliti. *Bab ketiga* juga memberikan gambaran kontekstual sesuai dengan tema penelitian.

Selanjutnya pada *bab keempat* dan *kelima* berisi uraian inti penelitian. *Bab keempat* mengulas paparan data dan temuan penelitian. Sedangkan *bab kelima* membahas hasil penelitian.

*Bab keenam* merupakan bab penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pengujian dan analisis data. Penelitian ditutup dengan saran

untuk memberikan rekomendasi pengembangan bagi penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI DAN PERDEBATAN AKADEMIK**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **Teori Preferensi Likuiditas Keynes**

Kemampuan perbankan dalam menjaga stabilitas likuiditas keuangan perusahaan menunjukkan sistem perbankan berjalan dengan baik. Menurut Keynes, motif spekulasi masyarakat menyimpan kekayaan di dalam instrumen perbankan tidak serta merta berdasarkan *return* (pengembalian) yang diterima dari menyimpan uang tersebut, tetapi juga memperhatikan risiko yang dimiliki dari instrumen keuangan. Ketidakmampuan bank menyediakan likuiditas akan meningkatkan risiko sistemik perbankan, hingga menurunkan minat masyarakat mempercayakan modalnya di lembaga keuangan.

Keynes di dalam bukunya "*The General of Employment, interest and money*" mempunyai pendapat yang berbeda dengan aliran klasik dengan teori kuantitasnya. Teori permintaan uang yang dikembangkan Keynes yang disebut *Liquidity Preference Theory* atau teori preferensi likuiditas. Keynes berpendapat dalam teori likuiditas bahwa permintaan uang terpengaruhi oleh tingkat bunga. Kemudian Keynes juga membagi 3 motif seseorang dalam uang adalah (Mishkin, 2008):

a. Motif transaksi

Motif transaksi didasari kebutuhan masyarakat dalam memegang uang tunai sebagai alat bertransaksi dalam pemenuhan kebutuhannya.

b. Motif berjaga-jaga

Motif berjaga-jaga ini didasari keinginan masyarakat dalam menjaga kekayaannya untuk kondisi yang tidak diduga pada masa mendatang.

c. Motif spekulasi

Motif spekulasi didasari keinginan masyarakat dalam menyimpan uang dan memperoleh keuntungan. Motif ini berhubungan dengan tingkat bunga dalam investasi.

Teori Keynes terhadap preferensi likuiditas Keynes ini kemudian dikembangkan oleh Baumol dan Tobin. Pendapat yang dikemukakan Baumol dan Tobin mengenai tiga motif seseorang memegang uang Keynes. Baumol dan Tobin berpendapat bahwa dalam motif transaksi dan motif berjaga-jaga jumlah uang mempunyai keterkaitan negatif terhadap tingkat bunga, dimana pada saat suku bunga naik maka jumlah uang yang dipegang untuk transaksi sedikit, dan sebaliknya jika suku bunga rendah maka jumlah uang yang dipegang jauh lebih banyak untuk transaksi. Sedangkan pada motif spekulasi, masyarakat dalam menyimpan uang ke dalam instrumen tidak hanya berdasarkan return (kembali) yang diperoleh dari menyimpan uang tersebut, akan tetapi juga risiko pada instrumen keuangan tersebut. Masyarakat dapat melakukan diversifikasi dengan memisahkan antara obligasi atau uang untuk mengurangi risiko spekulasi.

### **Teori Rasio Keuangan James Horne**

Rasio likuiditas merupakan salah satu indikator yang merepresentasikan keadaan keuangan perusahaan, serta memberikan informasi bagi calon nasabah mengenai profil risiko perusahaan sebelum menggunakan layanan perbankan, terutama bagi para kreditur. Teori yang mendukung adalah teori rasio keuangan James C. Van Horne. Teori menurut Horne menyatakan bahwa rasio keuangan menghubungkan perbandingan pada laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengkaji kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil dari rasio keuangan akan memperlihatkan kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Sejalan dengan teori Horne, bank syariah dan Bank Konvensional Swasta Nasional sebagai lembaga yang mewadahi modal masyarakat harus dapat membuktikan akuntabilitasnya sebagai

perbankan dan lembaga yang bertanggung jawab. Transparansi informasi rasio keuangan bank akan sangat membantu masyarakat dalam mengambil keputusan pengelolaan modal. Peningkatan literasi keuangan masyarakat akan berpengaruh pada meningkatnya akses masyarakat dalam memperoleh layanan perbankan yang berkualitas dan meningkatkan kesejahteraan (Kasmir, 2014).

## **B. Kajian Konseptual**

### **1. Perbankan Syariah di Indonesia**

Lembaga keuangan atau yang lebih dikenal dengan perbankan adalah lembaga yang kegiatannya berhubungan dengan keuangan dimana aset yang dimilikinya dalam bentuk uang yang berharga. Menurut Kasmir (2013:24) bank memiliki kegiatan yang dimana kegiatan utamanya adalah menerima simpanan dalam bentuk giro, tabungan, dan juga deposito.

Menurut OJK konsep teoritis mengenai bank Islam muncul pertama kali pada Tahun 1940-an, dengan gagasan mengenai perbankan yang berdasarkan bagi hasil. Perbankan syariah di Indonesia sendiri dimulai pada Tahun 1990, kemudian Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia. Menurut Muhamad (2017:2) perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi tidak mengandalkan pada bunga yang mengandung riba dan operasionalnya dikembangkan berdasarkan Al-Quran dan Hadist.

Perbankan syariah juga melakukan kegiatan pembiayaan, tetapi berdasarkan prinsip syariat Islam. Hal tersebut sejalan dengan isi dari Undang Undang No. 21 Tahun 2010 Tentang Perbankan Syariah. Menurut Muhamad (2017:15-16) pengembangan perbankan syariah di Indonesia mempunyai peluang besar, karena bank konvensional diberi kebebasan untuk membuka kator cabang atau mengganti kantor cabang yang sudah ada menjadi kantor cabang syariah. Hal tersebut merupakan sebuah keuntungan, karena dapat membantu berkembangnya

perbankan syariah di Indonesia, semakin banyak perbankan syariah maka akan lebih mudah dikenal oleh masyarakat.

## **2. Dasar Hukum Perbankan Syariah**

Pada dasarnya pembiayaan murabahah ada untuk memenuhi kebutuhan produktif masyarakat, apalagi pada zaman modern seperti sekarang gaya hidup mewah sudah menjadi kebiasaan atau standar bagi setiap orang, dengan adanya pembiayaan ini masyarakat yang memiliki penghasilan yang mencukupi dapat mengajukan pembiayaan sehingga keinginan mereka dengan mudah tanpa harus membeli barang tersebut secara lunas, karena konsep pembiayaan murabahah menggunakan angsuran yang dimulai dari tempo 1 tahun, 2 tahun sampai 5 tahun. Jenis produk yang dapat diajukan seperti pembelian rumah KPR, pembelian kendaraan dan barang-barang elektronik.

Pada dasarnya pembiayaan murabahah ada untuk memenuhi kebutuhan produktif masyarakat, apalagi pada zaman modern seperti sekarang gaya hidup mewah sudah menjadi kebiasaan atau standar bagi setiap orang, dengan adanya pembiayaan ini masyarakat yang memiliki penghasilan yang mencukupi dapat mengajukan pembiayaan sehingga keinginan mereka dengan mudah tanpa harus membeli barang tersebut secara lunas, karena konsep pembiayaan murabahah menggunakan angsuran yang dimulai dari tempo 1 tahun, 2 tahun sampai 5 tahun. Jenis produk yang dapat diajukan seperti pembelian rumah kpr, pembelian kendaraan dan barang-barang elektronik.

## **3. Pembiayaan Akad *Murabahah***

Menurut Riadi (2014) pembiayaan adalah suatu hak seseorang yang dapat menggunakannya untuk tujuan tertentu, dalam batas waktu tertentu dan atas pertimbangan tertentu berdasarkan sistem kepercayaan satu sama lain dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dikemudian hari. Pembiayaan secara luas berarti pendanaan yang diberikan oleh bank untuk mendukung investasi suatu kegiatan usaha yang telah direncanakan oleh nasabah baik dilakukan sendiri atau

sharing dengan pihak lain. Dalam arti sempit pembiayaan adalah pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah atau BPRS kepada nasabah untuk mengembangkan atau meminjami modal usaha dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku serta dijalankan berdasarkan prinsip syariah.

Pengertian pembiayaan menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu adalah sebagai berikut.

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*;
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*;
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan
- e. transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai diberi fasilitas dana dan mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Dalam sistem bank syariah untuk pembiayaan tidak ada yang namanya riba, karena hal tersebut bertentangan dengan tujuan didirikannya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan tidak sesuai dengan isi Al-Quran, maka dalam perbankan syariah ditentukan adanya margin yang disepakati kedua belah pihak, margin tidak mengandung riba karena margin dalam penentuan besarnya diperbolehkan transaksi tawar-menawar antara nasabah dengan pihak bank. Dalam proses transaksi pembiayaan ini menggunakan akad *murabahah*.

Pembiayaan *murabahah* yaitu transaksi jual beli suatu barang seharga barang pembelian diawal ditambah dengan keuntungan yang disepakati diawal serta proses transaksi tersebut berjalan secara

transparan. Menurut Utsmani pengertian murabahah adalah salah satu bentuk jual beli yang mengharuskan penjual memberikan informasi kepada pembeli tentang biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan komoditas (harga pokok pembelian) dan tambahan profit yang ditetapkan dalam bentuk harga jual nantinya.

Pada dasarnya pembiayaan murabahah ada untuk memenuhi kebutuhan produktif masyarakat, apalagi pada zaman modern seperti sekarang gaya hidup mewah sudah menjadi kebiasaan atau standar bagi setiap orang, dengan adanya pembiayaan ini masyarakat yang memiliki penghasilan yang mencukupi dapat mengajukan pembiayaan sehingga keinginan mereka dengan mudah tanpa harus membeli barang tersebut secara lunas, karena konsep pembiayaan murabahah menggunakan angsuran yang dimulai dari tempo 1 tahun, 2 tahun sampai 5 tahun. Jenis produk yang dapat diajukan seperti pembelian rumah kpr, pembelian kendaraan dan barang-barang elektronik.

#### **4. Dasar Hukum Bank Syariah**

Bank syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di negara Republik Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, diantaranya, Undang- Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Undang-undang No. 10 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1998 tentang Perbankan, Undang- Undang No. 3 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, Undang-Undang No. 3 Tahun 2006 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama. Selain itu, pengakuan secara yuridis empiris dapat dilihat perbankan syariah tumbuh dan berkembang pada umumnya di seluruh Ibukota Provinsi dan Kabupaten di Indonesia, bahkan beberapa bank konvensional dan lembaga keuangan lainnya membuka unit usaha syariah (bank syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, dan sebagainya). Pengakuan secara yuridis dimaksud, memberi peluang tumbuh dan berkembang secara luas kegiatan usaha perbankan syariah,

termasuk memberi kesempatan kepada bank umum (konvensional) untuk membuka kantor cabang yang khusus melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

*Al-Qur'an* juga dinyatakan sebagai sumber dari segala sumber hukum. Artinya apapun sumber atau dalil hukum syara" yang lain tetap menjadikan *Al-Qur'an* sebagai rujukan utama dan tidak boleh bertentangan dengannya. Jika masalah bunga bank dijadikan sebagai perumpamaan, ternyata tidak dapat dijawab secara langsung oleh *Al-Qur'an* dan tentang ketentuan hukumnya dapat diulas secara lebih jelas oleh Sunnah Rasulullah atau berdasarkan analisis dan kebenaran para mujtahid. Namun tidak boleh menyalahi dan harus mengikuti prinsip dasar ayat *Al-Qur'an*.

Riba itu ada dua macam: *nasiah* dan *fadhl*. Riba *nasiah* ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba *fadhl* ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba *nasiah* yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.

## 5. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Dalam menjalankan aktifitasnya, bank syariah tersebut menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:

### a. Prinsip Keadilan

Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.

### b. Prinsip Kesederajatan

Bank syariah menempatkan nasabah penyimpanan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, resiko, dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana,

nasabah pengguna dana maupun bank.

c. Prinsip Ketenteraman

Produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Artinya nasabah akan meraskan ketenteraman lahir maupun batin.

## 6. Akad dan Aspek Legalitas

Dalam bank syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena dilakukan berdasarkan hukum Islam. Produk apa pun yang dihasilkan semua perbankan, termasuk di dalamnya perbankan syariah, tidak akan terlepas dari proses transaksi dalam istilah fiqih muamalahnya disebut dengan *'aqd*, kata jamaknya *al-'uqud*. Ada beberapa asas *al-'uqud* yang harus dilindungi dan dijamin dalam wadah Undang-Undang (UU) Perbankan Syariah. Asas-asas yang dimaksud terutama:

a. Asas *Ridha'iyah* (rela sama rela)

Yang dimaksud atas *ridha'iyah* ialah bahwa transaksi ekonomi Islam dalam bentuk apapun yang dilakukan perbankan dengan pihak lain terutama nasabah harus didasarkan atas prinsip rela sama rela yang hakiki. Asas ini didasarkan pada sejumlah ayat Al-Qur'an dan Al-Hadis, terutama surah an-Nisa: 29. Atas dasar *'an-taradhin*, maka semua bentuk transaksi yang mengandung unsur paksaan (*ikrah*) harus ditolak dan dinyatakan batal demi hukum. Itulah sebabnya mengapa Islam mengharamkan bentuk transaksi ekonomi apapun yang mengandung unsur kebathilan (*al-bathil*).

b. Asas Mamfaat

Maksudnya adalah bahwa akad yang dilakukan oleh bank dengan nasabah berkenaan dengan hal-hal (objek) yang bermamfaat bagi kedua belah pihak. Itulah sebabnya Islam mengharamkan akad berkenaan dengan hal-hal yang bersifat



*mudharat/mafsadat*.

c. Asas Keadilan

Dimana para pihak yang bertransaksi (bank dan nasabah) harus berlalu dan diperlakukan adil dalam konteks pengetahuan yang luas dan konkrit. Hal ini didasarkan pada sejumlah ayat Al-Quran yang menjunjung tinggi keadilan dan anti-kezaliman, termasuk pengertian kezaliman dalam bentuk riba seperti yang tersurat dalam QS. 57 (al-Hadid) ayat 25.

d. Asas Saling Menguntungkan

Setiap akad yang dilakukan oleh para pihak harus bersifat memberi keuntungan bagi mereka. Itulah sebabnya Islam pun mengharamkan transaksi yang mengandung unsur *ghurur* (penipuan), karena hanya menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak yang lain.

Selain asas-asas tersebut, ada beberapa hal lain yang harus diperhatikan dalam suatu akad, yaitu:

- a. Akad yang dilakukan para pihak (bank dan nasabah) bersifat mengikat (*mulzim*);
- b. Para pihak yang melakukan akad harus memiliki itikad baik (*husnun-niyah*). Asas ini sangat penting diperhatikan dan akan turut menentukan kelangsungan dari pelaksanaan akad itu sendiri;
- c. Memperhatikan ketentuan-ketentuan atau tradisi ekonomi yang berlaku dalam masyarakat ekonomi selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip perekonomian yang telah diatur oleh Islam, dan tidak berlawanan dengan asas- asas *al-uqud* (konsep Hukum Perikatan Islam);
- d. Pada dasarnya, para pihak memiliki kebebasan untuk menetapkan syarat- syarat yang ditetapkan dalam akad yang mereka lakukan, sepanjang tidak menyalahi ketentuan yang berlaku umum dan semangat moral perekonomian dalam Islam.

## 7. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Sistem perbankan yang menganut *dual banking system* membagi perbankan menjadi dua kategori, yakni bank syariah dan bank konvensional. Berbeda dengan bank syariah, bank konvensional menerapkan sistem bunga serta tidak memiliki orientasi syariat Islam. Berikut merupakan perbedaan bank syariah dan bank konvensional menurut Dwilita (2019).

### a. Hukum

Bank syariah dijalankan berdasarkan syariat Islam berlandaskan *Al-Quran* dan Hadist dan telah difatwakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Sedangkan bank konvensional beroperasi berdasarkan hukum positif yang berlaku di Indonesia.

### b. Investasi

Produk investasi bank syariah harus memiliki *underlying object* yang halal, tetapi bank konvensional dapat menjalankan semua usaha.

### c. Orientasi

Perbankan syariah didirikan untuk memperoleh profitabilitas serta memberikan kemakmuran dunia akhirat, sedangkan perbankan konvensional didirikan secara komersial untuk memperoleh profit semata.

### d. Keuntungan

Bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dalam memperoleh keuntungan atas produk perbankannya, sedangkan bank konvensional menerapkan sistem bunga pada produk perbankannya.

### e. Struktur Organisasi dan Dewan Pengawas

Bank syariah memiliki Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS), sedangkan bank konvensional tidak memiliki DSN maupun DPS.

### f. Lembaga Penyelesaian Sengketa

Penyelesaian sengketa bank syariah melalui Badan Arbitrasi Muamalat Indonesia (BAMUI), sedangkan bank konvensional melalui Badan Arbitrasi Nasional Indonesia (BAN).

g. Hubungan Nasabah

Bank syariah membangun hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan, sedangkan bagi bank konvensional hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditur dan debitur.

## 8. Konsep Rasio Keuangan Perbankan

Menurut Mesak (2019) rasio keuangan adalah aktivitas membandingkan angka-angka yang terdapat di laporan keuangan. Perbandingan bisa dilakukan antara satu bagian dengan bagian dalam satu laporan keuangan dan atau antara bagian laporan keuangan. Angka yang dibandingkan bisa dalam periode yang sama atau beberapa periode. Menurut Kasmir (2017) rasio keuangan terdapat tiga komponen, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, serta rasio rentabilitas. Rasio keuangan dapat dianalisis dengan menilai tingkat profitabilitas bank. Menurut Rodrigues dan Rodrigues (2018) profitabilitas merupakan kesanggupan bank untuk menghasilkan laba yang direpresentasikan dalam persentase.

a. *Capital Adequacy Rasio (CAR)*

Menurut Lutfi (2021) merupakan rasio yang menunjukkan sejumlah besar aset berisiko suatu bank (kredit, investasi, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) dibiayai dari modal sendiri bank selain dari kredit. Sumber dana bukan bank yaitu meliputi dana masyarakat, kredit, dan lainnya. (Lutfi, Erlangga, Nurjaya, Priadana, & Dwiwarman, 2021)

b. *Non Performing Financing/Non Performing Loan (NPF/NPL)*

NPF atau NPL merupakan rasio jumlah kredit macet atau tidak lancar terhadap jumlah seluruh kredit. *Non Performing Loan* merupakan istilah rasio dari bank konvensional, sedangkan *Non Performing Financing* adalah istilah rasio dari bank syariah (Bhattarai, 2020).

c. *Return on Aset (ROA)*

Metode ROA di tujukan untuk menggambarkan tingkat efesiensi bank bersangkutan dalam melaksanakan pengelolaan aset. ROA

adalah tolak ukur kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan imbal hasil dari semua aset yang dimilikinya (Almira & Wiagustini, 2020). ROA berbanding lurus dengan besarnya, semakin tinggi ROA bank maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang direalisasikan oleh bank dan semakin efisien sebuah bank dalam mengelola aset untuk menciptakan keuntungan.

d. *Return On Equity* (ROE)

ROE dasarnya di tentukan dengan menggunakan skala ukuran berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. ROE merupakan rasio bersih terhadap ekuitas yang terukur tingkat investasi oleh pemegang saham biasa.

e. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Jumlah pendapatan bunga ditambah total pendapatan operasional lainnya maka sama dengan pendapatan operasional. Bank yang memiliki rasio BOPO tinggi menunjukkan tidak berjalan efisien karena nilai rasio ini meningkatkan jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional sebuah bank (Novita, 2021). Sebab beban operasional adalah komponen pengurang dalam laporan laba rugi, total biaya operasional yang tinggi akan mengurangi jumlah laba yang diterima.

f. *Financing to Deposit Ratio/ Loan Deposit Ratio* (FDR/LDR)

FDR atau LDR merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam mata uang rupiah maupun mata uang internasional, namun tidak termasuk kredit pada bank lain, terhadap dana pihak ketiga, meliputi giro, tabungan, dan deposito berjangka, tidak termasuk antar bank (Gultom, 2021).

## **9. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan**

Menurut Warsidi dan Bambang, analisis rasio keuangan adalah alat analisis prestasi sebuah perusahaan yang menjelaskan segala keterkaitan dan alat ukur keuangan, yang ditujukan untuk memaparkan perubahan dalam keadaan keuangan atau prestasi operasi di masa lalu

dan membantu menunjukkan *trend* pola perubahan tersebut, sehingga kemudian akan menunjukkan risiko dan peluang yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan (Wardisi & Pramuka, 2000).

Berdasarkan pendapat diatas bisa diartikan bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan mempunyai keterkaitan yang erat. Rasio keuangan terdapat banyak jumlahnya dan masing-masing rasio memiliki fungsinya sendiri. Bagi seorang investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak menggambarkan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau segala bentuk formula yang digunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Pengujian hipotesis penelitian ini ditetapkan untuk menentukan kriteria menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat. Berikut hipotesis penelitian ini:

#### **1. Kinerja Bank Syariah Swasta Nasional**

H1 : Kinerja Bank Syariah Swasta Nasional memiliki rasio kinerja paling tinggi antara Perbankan Swasta Nasional tahun 2018-2022

H2 : Kinerja Bank Syariah Swasta Nasional tidak memiliki rasio kinerja paling tinggi antara Perbankan Swasta Nasional

#### **2. Kinerja Bank Konvensional Swasta Nasional**

H3 : Kinerja Bank Konvensional Swasta Nasional memiliki rasio kinerja paling tinggi antara Perbankan Swasta Nasional tahun 2018-2022

H4 : Kinerja Bank Konvensional Swasta Nasional tidak memiliki rasio kinerja paling tinggi antara Perbankan Swasta Nasional

### **3. Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional pada Perbankan Swasta Nasional**

H5 : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara rasio keuangan CAR, NPF/NPL, ROA, ROE, BOPO dan FDR/LDR antara bank syariah dan bank konvensional.

H6 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio keuangan CAR, NPF/NPL, ROA, ROE, BOPO dan FDR/LDR antara bank syariah dan bank konvensional.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perbankan Swasta Nasional**

##### **1. BCA**

BCA memiliki posisi yang solid di industri perbankan nasional. Namun demikian seluruh industri tak terkecuali perbankan dan termasuk BCA kini berada di tengah revolusi digital yang semakin pesat. BCA melihat teknologi digital menawarkan kemudahan, kenyamanan, dan kecepatan bagi masyarakat di seluruh dunia untuk menyelesaikan berbagai hal. BCA mengikuti perubahan tren yang sedang berlangsung di teknologi digital, perilaku konsumen, dan lingkungan bisnis.

Kinerja perbankan pada tahun 2022 menunjukkan pertumbuhan yang solid, didukung oleh permintaan kredit yang meningkat sebagai dampak kembalinya aktivitas ekonomi secara bertahap, serta langkah pemerintah yang proaktif dalam mempertahankan pertumbuhan. Peninjauan secara berkala terhadap aturan pembatasan mobilitas memperhatikan keseimbangan antara keberlangsungan aktivitas ekonomi dan menjaga kesehatan masyarakat. Pada akhir tahun 2021, pembatasan mobilitas masyarakat telah berkurang secara signifikan, sehingga menyebabkan pulihnya aktivitas usaha serta daya beli masyarakat di tahun 2022.

Pada tahun 2022, Total Aset naik 7,0% sejalan dengan pertumbuhan dana CASA. Peningkatan tersebut juga disertai oleh komposisi Aktiva Produktif (*asset mix*) yang membaik seiring dengan meningkatnya kredit dan obligasi Pemerintah, dimana kedua Aktiva Produktif tersebut memberikan imbal hasil yang relatif lebih tinggi dibandingkan instrumen-instrumen Aktiva Produktif lainnya.

##### **2. BCA Syariah**

Perusahaan pertama didirikan di tahun 1992 dengan nama PT Bank Utama Internasional Bank yang kemudian berubah menjadi PT

Bank BCA Syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat PT Bank UIB nomor 49 tanggal 16 Desember 2009. Per 31 Desember 2022, BCAS memiliki 1 Kantor Pusat dan 73 jaringan kantor yang terdiri dari Kantor Cabang (KC), Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan Unit Layanan Syariah (ULS).

BCAS tidak mempunyai entitas anak dan/atau entitas asosiasi sehingga tidak ada pengungkapan informasi mengenai: (1) nama entitas anak dan/atau asosiasi; (2) persentase kepemilikan saham; (3) bidang usaha entitas anak dan/atau asosiasi; dan (4) status operasi entitas anak dan/atau asosiasi. Sebagai Perusahaan Tertutup (private company), BCAS belum pernah melakukan aktivitas perdagangan saham apapun sejak pendiriannya, sehingga tidak ada informasi tentang kronologi pencatatan saham pada Bursa Efek.

Sampai dengan tahun 2022, aset BCAS dapat menunjukkan pertumbuhan yang baik dan stabil. Posisi aset BCAS pada akhir tahun 2022 tercatat sebesar Rp12.671,7 miliar atau tumbuh 19,1% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp10.642,3. Posisi aset produktif BCAS per 31 Desember 2022 tercatat sebesar Rp12.670,0 miliar. Nilai ini menunjukkan peningkatan sebesar Rp2.400,7 miliar atau 23,4% dari tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp10.269,3 miliar. Peningkatan pada aset produktif dikontribusi oleh pembiayaan dan surat berharga.

BCAS menunjukkan kinerja yang semakin menguat di tahun 2022 di tengah ketidakpastian global. Penguatan kinerja ini tidak dapat dipisahkan dari upaya kontinyu kami untuk mengimplementasikan strategi BCAS di antaranya peningkatan komposisi CASA, manajemen portfolio pembiayaan berdasarkan asas prudent banking, serta percepatan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan layanan perbankan elektronik.

### **3. Panin Bank**

PT Bank Pan Indonesia Tbk (“PaninBank” atau “Bank”) didirikan pada tahun 1971 berdasarkan Akta Pendirian No. 85 yang dibuat di hadapan Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora



S.H., Notaris di Jakarta. Pendirian PaninBank bermula dari penggabungan usaha 3 (tiga) Bank swasta, yaitu Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja, dan Bank Industri dan Dagang Indonesia. Selanjutnya, PaninBank kembali melakukan merger bersama 4 (empat) Bank lainnya, antara lain PT Bank Lingga Harta, Bank Abadi Djaja, Bank Pembangunan Ekonomi dan Bank Pembangunan Sulawesi.

Seiring dengan peningkatan skala bisnisnya, PaninBank menjalin kerja sama dengan beberapa institusi keuangan internasional terkemuka, seperti Dai-ichi Kangyo Bank - Jepang, Credit Lyonnais-Perancis, Westpac Banking Corporation- Australia, dan ANZ Banking Group, Australia.

Pada tahun 1982, PaninBank memasuki babak baru dalam sejarah perjalanan bisnisnya dengan melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia dengan Kode Saham: "PNBN". Atas aksi korporasi tersebut, PaninBank resmi tercatat sebagai bank swasta pertama di Indonesia yang melantai di bursa saham.

PaninBank yang berkedudukan di Jakarta didirikan pada tahun 1971 dengan nama PT Pan Indonesia Bank Ltd. Pendirian tersebut tercantum dalam Akta Pendirian No. 85 tanggal 17 Agustus 1971, yang dibuat di hadapan Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H., Notaris di Jakarta, dan kemudian mendapatkan pengesahan dari Kementerian Kehakiman dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. J.A. 5/81/24 tanggal 19 April 1972, BNRI tanggal 6 Juni 1972 No. 45, TBNRI No. 210.

Strategi PaninBank dalam mencapai visi dan misi perusahaan terangkum dalam ONE PANIN yang juga dapat dimaknai sebagai sebuah sinergi menjadi SATU PANIN untuk mewujudkan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Sebagai bentuk partisipasi aktif PaninBank di dunia pasar modal dan industri perbankan, saat ini PaninBank sudah tergabung sebagai anggota aktif di beberapa asosiasi profesional baik skala nasional maupun internasional.

Bank secara rutin dan berkelanjutan melaksanakan berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan karyawan yang dilaksanakan

bekerja sama dengan vendor maupun secara internal. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara daring, luring/tatap muka, atau dilaksanakan dengan menggunakan metode blended learning memadukan pembelajaran *offline*, *online*, dan *self-learning* serta *On The Job training*.

PaninBank secara individual beroperasi di seluruh wilayah Indonesia dengan 517 jaringan kantor. Segmen geografis terbagi dalam 8 wilayah. Penyaluran kredit berada pada fase ekspansi sesuai proyeksi dengan kualitas kredit yang terjaga pada level aman. Manajemen terus berupaya secara berkelanjutan untuk perbaikan *non performing loan* (NPL), baik melalui restrukturisasi kredit bermasalah, penghapusan kredit, maupun mendorong pertumbuhan kredit lancar. Pemupukan laba menunjukkan hasil positif sejalan dengan optimalisasi beban bunga terkait perbaikan CASA. Berikut perbandingan indikator keuangan PaninBank dengan rata-rata industri perbankan.

#### **4. Bank Panin Dubai Syariah**

Perseroan (PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk) semula bernama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja sesuai dengan akta berdirinya yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, notaris di Malang, yaitu Akta Perseroan Bank Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972. Perseroan telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja. Perubahan nama tersebut didasarkan pada Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., notaris di Malang. Kemudian, berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997 yang dibuat oleh Alfian Yahya, S.H., notaris di Surabaya, Perseroan kembali berganti nama menjadi PT. Bank Harfa. Kemudian, nama tersebut kembali mengalami perubahan menjadi PT. Bank Panin Syariah berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn., pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan tersebut sehubungan perubahan kegiatan usaha Perseroan dari semula

menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan berdasarkan Prinsip Syariah.

Sehubungan dengan perubahan status Perseroan dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, nama PT Bank Panin Syariah selanjutnya berubah menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Pada 2016, nama PT Bank Panin Syariah, Tbk diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, notaris di Jakarta. Perubahan tersebut berlaku efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-0008935.AH.01.02. TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016.

Perseroan memulai langkah barunya dalam upaya memperkuat fondasi bisnis untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Perseroan memfokuskan pertumbuhan pembiayaan kepada segmen bisnis komersil dan korporasi (wholesale) dengan tetap memperhatikan aspek kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan dan secara bersamaan meletakkan dasar yang kuat untuk pertumbuhan bisnis ritel di masa mendatang.

Meski sempat dibayang-bayangi perlambatan ekonomi akibat tingginya tingkat inflasi global, industri perbankan syariah mampu membukukan kinerja positif pada tahun 2022 dan secara umum lebih baik dari perbankan konvensional. Perkembangan positif perbankan syariah nasional juga ditunjukkan oleh perbaikan kondisi permodalan bank syariah, peningkatan kualitas pembiayaan yang disalurkan dan perbaikan tingkat efisiensi serta likuiditas perbankan syariah. Permodalan perbankan syariah masih relatif kuat yang tercermin dari rasio CAR yang berada pada level 23,7% pada November 2022, sedikit menurun dibandingkan posisi Desember 2021 sebesar 25,7%. Sementara itu, efisiensi operasional perbankan syariah yang

ditunjukkan oleh rasio BOPO mengalami perbaikan. Pada November 2022, nilai rasio BOPO berada pada level 77,0%, membaik dibandingkan tahun 2021 yang berada pada level 81,0%.

Perseroan tetap memfokuskan pertumbuhan pembiayaan di segmen komersil dan korporasi dengan terus memperkuat pertumbuhan pembiayaan di segmen UKM dan konsumen. Perseroan optimis dapat mencapai komposisi rasio segmen UKM sesuai target dan ketentuan Bank Indonesia. Perseroan terus berupaya untuk menuju komposisi pembiayaan sektor komersil dan korporasi terhadap sektor UKM dan konsumen yang berimbang di masa yang akan datang. Untuk mendukung pertumbuhan CASA yang optimal, Perseroan memandang perlu untuk melakukan pembenahan sistem dan teknologi. Pembenahan tersebut dimulai dengan penggantian Core Banking System yang akan selesai pada pertengahan tahun 2023 dan dilanjutkan dengan penyempurnaan Mobile Banking dan Internet Banking Business. Perseroan juga berupaya untuk mendapatkan ijin perbankan digital dari OJK dan Bank Indonesia, yang sempat tertunda di tahun 2022, sehingga memungkinkan untuk melakukan pembukaan rekening tabungan secara online.

Perseroan telah membukukan total aset sebesar Rp14,79 triliun pada tahun 2022, atau mengalami peningkatan sebesar 2,54% jika dibandingkan dengan capaian tahun 2021 sebesar Rp14,43 triliun. Peningkatan aset Perseroan tersebut dikontribusikan oleh pertumbuhan pembiayaan sebesar 23,46% dari Rp8,39 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp10,35 triliun pada tahun 2022 dan ter-set off dengan penurunan surat berharga sebesar 31,68% menjadi Rp2,50 triliun dari Rp3,66 triliun.

## **5. Bank Bukopin**

Bank telah menetapkan arah kebijakan dan strategi untuk jangka pendek dan menengah dimana tujuan jangka pendek yaitu mempersiapkan Bank KB Bukopin untuk memiliki keunggulan kompetitif yang tidak dimiliki oleh Bank lainnya. Selanjutnya Bank

akan membangun ekosistem mobile banking berbasis Digital Life Platform dimana terkait dengan implementasi digital akan membutuhkan waktu sehingga menjadi tujuan jangka menengah atau jangka panjang. Dengan mempertimbangkan kemampuan internal dan proses transformasi yang sedang berjalan, Bank menargetkan Break Even Point (BEP) atas aktivitas bisnis dan operasional Bank dapat menghasilkan PPOP positif (exclude PAM cost) di tahun 2024 dan diharapkan dengan pertumbuhan yang baik dan konsisten maka Bank dapat membukukan Net Income Positif (Exclude PAM Cost) pada 2025.

Aspirasi Bank KB Bukopin kedepan yaitu “Menjadi Lembaga Keuangan Utama di Indonesia”. KB bercita-cita untuk mengubah KB Bukopin menjadi salah satu Bank paling sukses dan menciptakan nilai tambah di Indonesia diantaranya dengan pertumbuhan kredit yang sehat dan struktur keuangan yang profitable, menjadi Bank pemain digital yang terkemuka untuk segmen Ritel dan UKM, serta menjadi Bank pilihan utama untuk kredit segmen wholesale dan segmen bisnis Indonesia - Korea. Untuk mencapai aspirasi Bank tersebut, terdapat 4 (empat) strategi utama yang menjadi kunci keberhasilan pencapaian Bank.

Sebagai guideline untuk mencapai target dari rencana strategi yang telah ditetapkan, maka Bank telah membuat langkah-langkah strategis yang akan menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai aspirasi Bank yang dibagi dalam 20 (dua puluh) langkah strategi agenda dengan tujuan “Menjadi Institusi Keuangan Pilihan Utama di Indonesia”. Adapun tajuk strategik agenda tahun 2022 adalah “TURN AROUND” yang bermakna Bank ingin membalikan keadaan menjadi lebih baik melalui 4 pilar yaitu Transformation, Undercutting Cost, Risk Manage dan New Digital yang kemudian didukung oleh 6 elemen kunci untuk mencapai aspirasi yaitu Activity First, Responsibility, Out of Old Thinking, Upper Goal Setting, Never Give Up dan Design New Mindset.

Bank KB Bukopin sebagai bank konvensional, secara umum menghadapi persaingan dengan seluruh bank umum yang ada di Indonesia dalam menentukan penguasaan pasar. Persaingan usaha tersebut antara lain dapat dilihat berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, dan jumlah kredit yang diberikan oleh Bank KB Bukopin. Berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, pangsa pasar Bank KB Bukopin yang termasuk kedalam Bank KBMI 1 di 2022 mencapai 0.78%. Pangsa pasar di tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0.10% dikarenakan pertumbuhan aset perbankan Indonesia masih terkonsentrasi pada beberapa Bank yang termasuk kedalam KBMI 4 & 3 yaitu 50% pada Bank di KBMI 4 dan 25% pada Bank di KBMI 3, sedangkan untuk KBMI 2 & 1 masing-masing hanya mendapatkan 13% dari pangsa pasar di Industri Perbankan. Disisi lain, Bank KB Bukopin sedang dalam proses pemilahan pengelolaan portofolio yang sehat dan bermasalah, agar dapat lebih fokus dalam mengimplementasikan strategi pemulihan untuk aset bermasalah.

## **6. Bank Bukopin Syariah**

PT Bank KB Bukopin Syariah (selanjutnya disebut KB Bukopin Syariah) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah, yang bermula dengan diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank KB Bukopin, Tbk., secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI)

nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) No. 5/4/ KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2021 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 6 (enam) unit mobil kas keliling, dan 96 (sembilan puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 33 (tiga puluh tiga) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin. Tidak sejarah Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut KBBS) dimulai dengan berdirinya PT Bank Swansarindo Internasional pada tahun 1990 di Samarinda, Kalimantan Timur dengan dasar hukum Akta nomor 102 tanggal 29 Juli 1990. Pengoperasian bank tersebut didasarkan pada SK Menteri Keuangan nomor 1659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 Bank Pasar dan peningkatan status menjadi bank umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional. Bank tersebut kemudian memperoleh izin untuk melakukan kegiatan

operasi berdasarkan Surat Bank Indonesia nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan kantor bank.

Pada tanggal 30 Juni 2021 diadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa yang menyetujui untuk melakukan perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) yang dituangkan ke dalam Akta No. 02 tanggal 6 Juli 2021 dan telah mendapat persetujuan Penetapan Penggunaan Izin Usaha Bank dengan Nama Baru dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Nomor SR-27/ PB.101/2021 tanggal 12 Agustus 2021 dan KEP-53/PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021.

Kegiatan usaha utama KBBS adalah penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan dan jasa perbankan lainnya sesuai dengan prinsip syariah. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir Akta No 10 tanggal 14 Desember 2021 dibuat oleh Notaris Hasnah, S.H., di Kota Administrasi Jakarta Pusat.

PT Bank KB Bukopin Syariah merupakan Entitas Anak dari PT Bank KB Bukopin Tbk dengan kepemilikan saham sebesar 92,78%. Selain itu, PT Bukopin Finance juga merupakan Entitas Anak dari PT Bank KB Bukopin Tbk dengan kepemilikan saham sebesar 97,03%. Per 31 Desember 2022, KBBS belum pernah mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia maupun bursa efek lainnya. Dengan demikian informasi mengenai tahun penerbitan saham, jumlah saham, nilai nominal saham dan harga penawaran saham serta jumlah saham tercatat dan nama bursa di mana saham KBBS dicatatkan tidak relevan untuk disajikan dalam Laporan Tahunan ini.

## **7. Bank Mega**

PT Bank Mega, Tbk (selanjutnya disebut sebagai Bank Mega atau Bank) awalnya merupakan perusahaan keluarga yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian PT Bank Karman No.32 tanggal 15 April 1969 juncto akta perubahan No.47 tanggal 26 November 1969 di Surabaya dengan nama PT Bank Karman. Tahun 1992, Bank Karman



merelokasi Kantor Pusatnya ke Jakarta dan mengubah nama menjadi PT Mega Bank.

Bank Mega menjalankan usahanya dengan berlandaskan pada nilai-nilai korporasi yang dituangkan dalam DETECS, yaitu Dynamic, Entrepreneurship, Trust, Ethics, Commitment dan Synergy. Pada asas profesionalisme, keterbukaan, dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan terkini. Sampai dengan akhir tahun 2021 Bank Mega memiliki 8 Kantor Wilayah di seluruh wilayah Indonesia yang membawahi 376 kantor cabang dan 2 kantor fungsional.

Mengacu kepada struktur bisnis PT CT Corpora (“CT Corp”), PT Mega Corpora merupakan pemegang saham mayoritas Bank Mega dan merupakan pilar usaha CT Corp yang membawahi unit usaha dibidang keuangan. Posisi PT Mega Corpora bersanding sejajar dengan dua kelompok pilar usaha lainnya, yaitu PT Trans Corpora yang bergerak dalam bidang media, lifestyle dan entertainment serta PT Manajemen Data Corpora. Ketiga kelompok perusahaan tersebut menjalankan aktivitas bisnis dengan saling bersinergi di dalam ekosistem CT Corp.

Total aset Bank pada akhir 2022 tercatat sebesar Rp132,88 triliun, meningkat 18,43% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp112,20 triliun. Peningkatan tersebut utamanya disebabkan kredit yang diberikan meningkat sebesar Rp12,19 triliun dan penempatan pada BI dan bank lain yang meningkat sebesar Rp5,88 triliun. Jumlah aset produktif Bank per 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp117,51 triliun, tumbuh 17,19% dari tahun sebelumnya Rp100,27 triliun. Pertumbuhan aset produktif tersebut terutama disebabkan peningkatan pada kredit yang diberikan dan penempatan pada BI dan bank lain.

## **8. Bank Mega Syariah**

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT CT Corpora (d/h Para Group) melalui PT Mega

Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan konversi kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.

Untuk mewujudkan visi “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”, PT CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada tahun 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar. Saat ini, jumlah modal disetor telah mencapai Rp1,150 triliun.

Bank Mega Syariah telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis di mana Bank terlibat. Bank Mega Syariah merupakan Bank berbasis syariah di mana segmen pendapatan, biaya, hasil, aset dan liabilitas, termasuk bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada segmen, serta yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen operasi utama Bank Mega Syariah meliputi aspek Pendanaan, Pembiayaan Komersial dan Konsumer dan Pembiayaan Joint Financing.

Jumlah Aset Bank Mega Syariah pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp 16,07 triliun, meningkat sebesar 14,45% dibandingkan pada tahun 2021 yang sebesar Rp14,04 triliun. Dimana jumlah surat berharga (efek-efek) yang dimiliki Bank Mega Syariah meningkat sebesar Rp2,47 triliun atau 80,13% pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun

2021. Total pembiayaan pada tahun 2022 sedikit menurun menjadi Rp7,23 triliun atau turun sebesar 0,17% dari tahun 2021.

## **9. BTPN**

PT Bank BTPN Tbk (“BTPN”, “Bank”) didirikan pada tahun 1958 di Bandung, Jawa Barat, yang pada awalnya hanya menerima simpanan dan memberi pinjaman kepada anggota. Kemudian Bank bertransformasi menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 1985. Pada usianya yang ke-50 pada tahun 2008, BTPN melakukan go public dengan melepas saham melalui penawaran umum perdana (IPO) serta mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta yang sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun 2008 juga merupakan salah satu tonggak sejarah bagi BTPN, setelah TPG Nusantara S.a.r.l mengakuisisi 71,61% saham BTPN. Fokus Bank pun bertambah ke sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

BTPN melakukan transformasi lanjutan melalui melakukan merger dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI) yang efektif sejak tanggal 1 Februari 2019. Sejak tahun itu, BTPN resmi beroperasi sebagai bank baru hasil penggabungan usaha. Dalam menjalankan bisnisnya, Bank menjadi bank universal yang memiliki bisnis lebih lengkap dan melayani nasabah lebih luas, mulai dari segmen ritel hingga korporasi.

Aset keuangan BTPN terdiri atas giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan derivatif, tagihan akseptasi dan pinjaman yang disalurkan. Pada tahun buku 2021, total aset keuangan senilai Rp186,8 triliun, naik 5,6% dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp176,9 triliun. Peningkatan aset keuangan itu, terutama disebabkan oleh kenaikan efek-efek dan Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, hal ini disebabkan karena pertumbuhan dana pihak ketiga yang lebih tinggi dari penyaluran kredit sehingga kelebihan dana tersebut ditempatkan pada likuid aset. Komponen terbesar dalam aset keuangan adalah

pinjaman yang disalurkan yang nilainya mencapai Rp135,6 triliun atau 72,6% dari total aset keuangan.

### **10.BTPN Syariah**

Fokus dalam menjangkau dan memberikan layanan perbankan pada segmen masyarakat inklusi yang selama ini belum tersentuh oleh bank, telah dilakukan oleh BTPN Syariah sejak masih menjadi Unit Usaha Syariah BTPN. Komitmen inilah yang secara konsisten mengiringi setiap langkah BTPN Syariah guna memberi manfaat nyata bagi jutaan nasabah agar dapat mewujudkan niat baik lebih cepat dan meraih hidup yang lebih berarti.

BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia pada 14 Juli 2014 setelah melalui pemisahan (spin-off) Unit Usaha Syariah dari PT Bank BTPN Tbk (dahulu bernama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk) dan proses konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta (BSPD). Selain terus bertumbuh secara sehat dan memiliki kinerja keuangan yang baik, sebagai satu-satunya bank syariah di Indonesia yang memusatkan pelayanan dan produknya bagi pemberdayaan nasabah inklusi, dan mengembangkan keuangan inklusif, BTPN Syariah terus berupaya memberikan nilai tambah melalui dampak nyata perubahan positif bagi kehidupan nasabah yang dilayaninya. Hingga saat ini, jangkauan kegiatan operasional BTPN Syariah telah mencakup hingga 23 provinsi di Indonesia. BTPN Syariah selalu meningkatkan dan mengembangkan produk dan layanan secara tepat guna bagi nasabah agar membawa lebih banyak manfaat bagi jutaan masyarakat di Indonesia dan mewujudkan Rahmatan Lil Alamin.

Bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan nasabah yang terus berubah, dan memastikan terjadinya peningkatan kesejahteraan terhadap nasabah inklusi, serta memiliki kesempatan melayani lebih banyak lagi nasabah secara berkelanjutan, BTPN Syariah melihat hal tersebut sebagai peluang dan sekaligus panggilan untuk melakukan berbagai terobosan dengan memanfaatkan teknologi untuk kebaikan

untuk membangun aspirasi Sharia Digital Ecosystem for the Inclusive Society.

BTPN Syariah bersinergi dengan PT Bank BTPN Tbk mewujudkan aspirasi ini melalui penandatanganan pendirian Entitas Anak melalui Akta Pendirian PT BTPN Syariah Ventura Nomor 36 tanggal 21 Oktober 2021, yang telah mendapat pengesahan pendirian badan hukum perseroan terbatas berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0066702.AH.01.01. Tahun 2021 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perseroan Terbatas PT BTPN Syariah Ventura dan sesuai Keterbukaan Informasi berdasarkan surat Nomor S.417/DIR/CSGC/X/2021 tanggal 22 Oktober 2021.

Bank BTPN memfokuskan diri untuk melayani segmen mass market yang terdiri dari para pensiunan, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), komunitas prasejahtera produktif, segmen consuming class, serta segmen korporasi. Fokus bisnis tersebut didukung unit-unit bisnis Bank BTPN, yaitu BTPN Sinaya–unit bisnis pendanaan, BTPN Purna Bakti–unit bisnis yang fokus melayani nasabah pensiunan, BTPN Micro Business –unit bisnis yang fokus melayani pelaku usaha mikro beserta komunitasnya, BTPN Mitra Bisnis–unit bisnis yang fokus melayani pelaku usaha kecil dan menengah, BTPN Wow!–produk Laku Pandai yang fokus pada segmen unbanked, Jenius–platform perbankan digital untuk segmen consuming class, serta unit bisnis korporasi yang fokus melayani perusahaan besar nasional, multinasional, dan Jepang.

## **B. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel-variabel independen meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Financing* (NPF) bagi bank syariah atau *Non-Performing Loan* (NPL) bagi bank konvensional untuk mewakili rasio solvitabilitas. *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk

mewakili rasio profitabilitas. Serta, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bagi bank syariah atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bagi bank konvensional untuk mewakili rasio likuiditas.

Definisi Operasional dalam penelitian digunakan untuk menjelaskan cara mengukur variabel yang digunakan. Variabel penelitian ini menurut Otoritas Jasa Keuangan didefinisikan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan rasio kecukupan modal untuk menggambarkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

2. *Non-Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan rasio solvabilitas untuk mengukur persentase kredit bermasalah yang berasal dari ketidaklancaran nasabah dalam membayar angsuran pada bank konvensional.

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}}$$

3. *Non-Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan rasio solvabilitas untuk mengukur persentase pembiayaan bermasalah yang berasal dari ketidaklancaran nasabah dalam membayar angsuran pada bank syariah.

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Pembiayaan}}$$

4. *Return on Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur rentabilitas perusahaan dari kemampuan aset dalam menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba atau rugi sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$$

5. *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur rentabilitas perusahaan dari kemampuan ekuitas dalam menghasilkan laba.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

6. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO mengukur efisiensi perbankan dalam menjalankan aktivitas operasional yang dilihat dari besar beban operasional atas pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional Perusahaan}}$$

7. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio kredit yang diberikan kepada nasabah terhadap dana yang diperoleh dari nasabah pada perbankan konvensional.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Penerimaan Dana}} \times 100\%$$

8. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR merupakan rasio kredit yang diberikan kepada nasabah terhadap dana yang berhasil dihimpun dari pihak ketiga pada perbankan syariah.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Penerimaan Dana}} \times 100\%$$





## BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN

### A. Deskripsi Data

Hasil penelitian ini memberikan analisa komparatif terhadap Bank Syariah Swasta Nasional dan Bank Konvensional Swasta Nasional dari Q1 2018 – Q4 2022 dengan menggunakan uji statistik *Independet Sample T-Test*. Adapun diperoleh hasil perbandingan kinerja antara Bank Syariah Swasta Nasional dan Bank Konvensional Swasta Nasional disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.1**

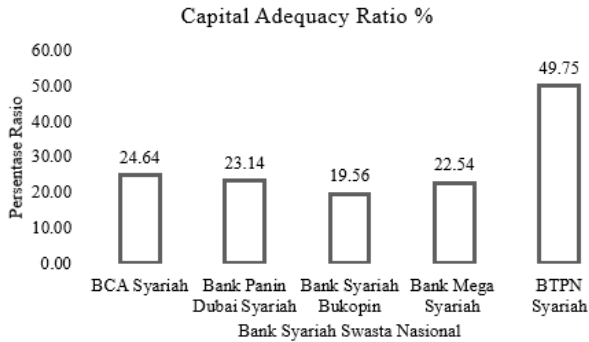
**Perbandingan Kinerja Bank Syariah Swasta Nasional dan Bank Konvensional Swasta Nasional**

Ratio	Perbankan Swasta Nasional				Statistical Test				
	Bank Syariah		Bank Konvensional		Levene's Test for Equality of Variance		t-test for equality of Mean df = 70, confidence interval = 95%		
	Mean	Std. Dev.	Mean	Std. Dev.	F	Sig.	T	Sig. 2-tailed	Mean Diff
CAR	27.85	13.83	24.66	8.74	6.06	0.1	1.95	0.052	3.19
NPF/NPF	2.10	2.48	1.38	1.59	4.05	0.5	2.46	0.01	0.73
ROA	3.31	4.46	1.08	2.32	31.58	0	4.43	0	2.23
ROE	10.34	11.89	3.31	18.8	0.06	0.8	3.16	0.002	7.03
BOPO	80.33	26.91	90	39.58	0.91	0.76	-2.02	0.04	-9.67
FDR/LDR	91.32	24.28	91.32	29.27	4.73	0.03	-0.96	0.34	-3.64

Sumber: Data Olahan SPSS

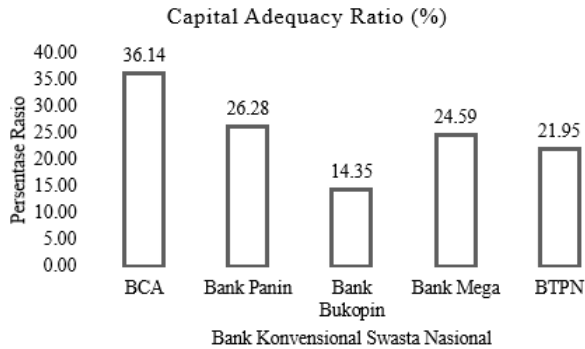
#### 1. Data Variabel *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata CAR bank syariah dan bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional selama tahun 2018-2022 disajikan pada histogram sebagai berikut.



**Gambar 4.1 Histogram CAR Bank Syariah Swasta Nasional**

Histogram 4.1 di atas menunjukkan bahwa CAR terbesar pada Bank Syariah Swasta Nasional adalah BTPN Syariah sebesar 49,75%, Sedangkan CAR terkecil adalah Bank Syariah Bukopin sebesar 19,56%.

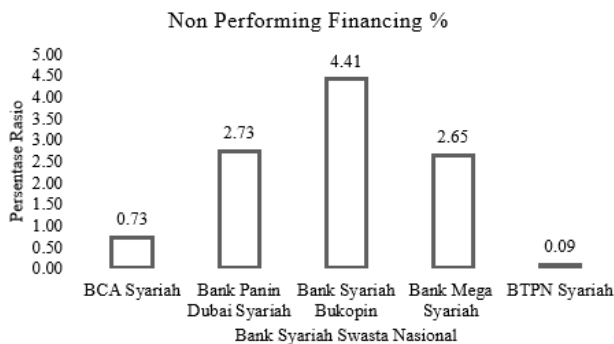


**Gambar 4.2 Histogram CAR Bank Konvensional Swasta Nasional**

Histogram 4.2 di atas menunjukkan bahwa CAR terbesar pada Bank Konvensional Swasta Nasional adalah BCA sebesar 36,14%, Sedangkan CAR terkecil adalah Bank Bukopin sebesar 14,35%.

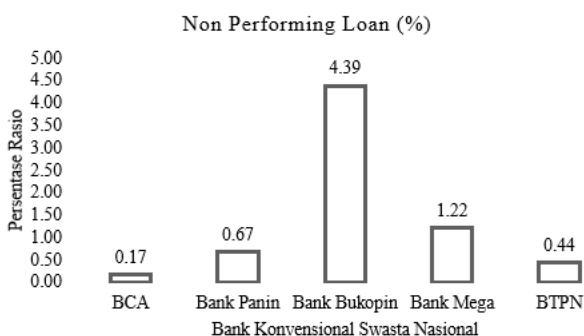
## 2. Data Variabel *Net Performing Financing* dan *Net Performing Loan*

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata NPF bank syariah dan NPL bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional selama tahun 2018-2022 disajikan pada histogram sebagai berikut.



**Gambar 4.3 Histogram NPF Bank Syariah Swasta Nasional**

Histogram 4.3 di atas menunjukkan bahwa NPL terbesar pada Bank Syariah Swasta Nasional adalah Bank Syariah Bukopin sebesar 4,41%, Sedangkan NPL terkecil adalah BTPN Syariah sebesar 0,09%.

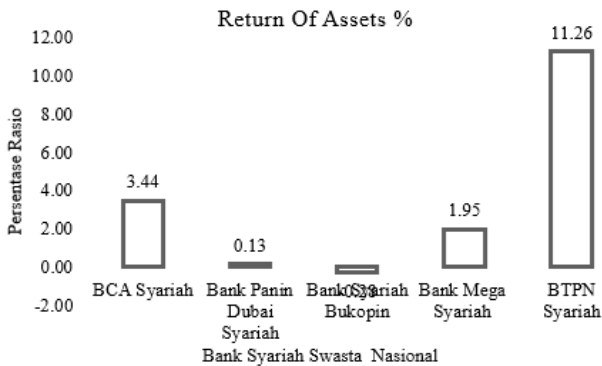


**Gambar 4.4 Histogram NPL Bank Konvensional Swasta Nasional**

Histogram 4.4 di atas menunjukkan bahwa NPL terbesar pada Bank Konvensional Swasta Nasional adalah Bank Bukopin sebesar 4,39%, Sedangkan NPL terkecil adalah Bank BCA sebesar 0,17%.

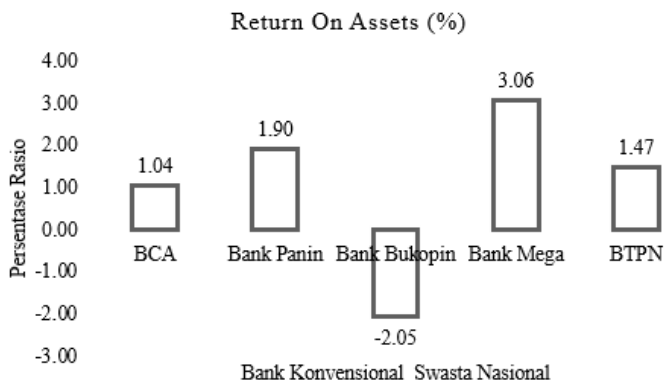
### 3. Data Variabel *Return on Asset*

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata ROA bank syariah dan bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional selama tahun 2018-2022 disajikan pada histogram sebagai berikut.



**Gambar 4.5 Histogram ROA Bank Syariah Swasta Nasional**

Histogram 4.5 di atas menunjukkan bahwa ROA terbesar pada Bank Syariah Swasta Nasional adalah BTPN Syariah sebesar 11,26%, Sedangkan ROA terkecil adalah Bank Syariah Bukopin sebesar -0,28%.

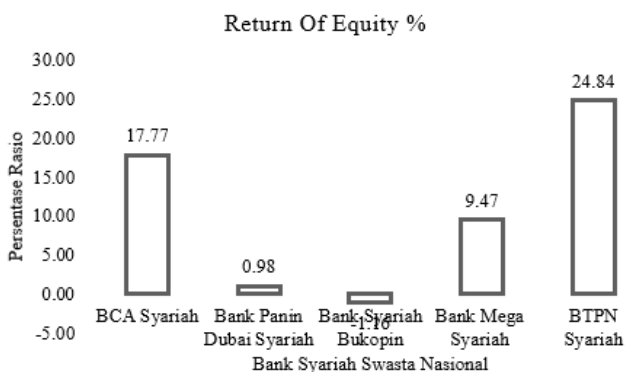


**Gambar 4.6 Histogram ROA Bank Konvensional Swasta Nasional**

Histogram 4.6 di atas menunjukkan bahwa ROA terbesar pada Bank Konvensional Swasta Nasional adalah Bank Mega sebesar 3,06%, Sedangkan ROA terkecil adalah Bank Bukopin sebesar - 2,05%.

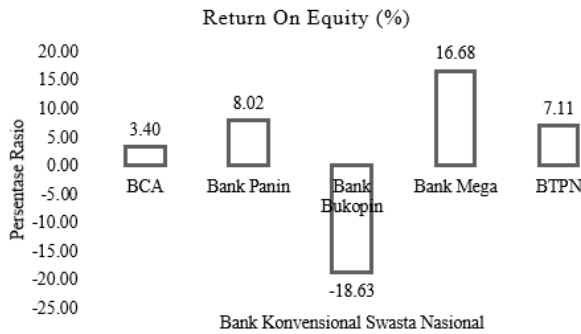
#### 4. Data Variabel *Return on Equity*

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata ROE bank syariah dan bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional selama tahun 2018-2022 disajikan pada histogram sebagai berikut.



**Gambar 4.7 Histogram ROE Bank Syariah Swasta Nasional**

Histogram 4.7 di atas menunjukkan bahwa ROE terbesar pada Bank Syariah Swasta Nasional adalah BTPN Syariah sebesar 24,84%, Sedangkan ROE terkecil adalah Bank Syariah Bukopin sebesar – 1,16%.

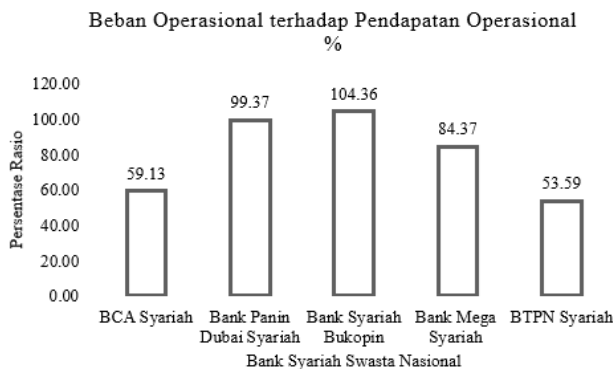


**Gambar 4.8 Histogram ROE Bank Konvensional Swasta Nasional**

Histogram 4.8 di atas menunjukkan bahwa ROE terbesar pada Bank Konvensional Swasta Nasional adalah Bank Mega sebesar 16,68%, Sedangkan ROE terkecil adalah Bank Bukopin sebesar – 18,63%.

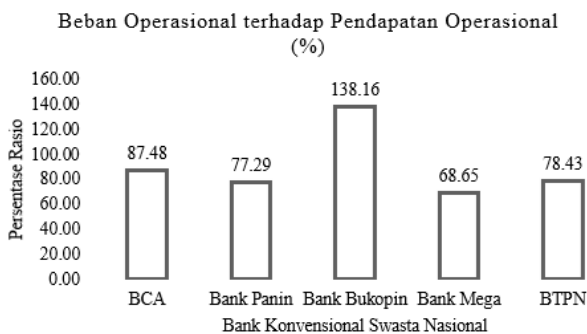
## 5. Data Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata BOPO bank syariah dan bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional selama tahun 2018-2022 disajikan pada histogram sebagai berikut.



**Gambar 4.9 Histogram BOPO Bank Syariah Swasta Nasional**

Histogram 4.9 di atas menunjukkan bahwa BOPO terbesar pada Bank Syariah Swasta Nasional adalah Bank Syariah Bukopin sebesar 104,36%, Sedangkan BOPO terkecil adalah BTPN Syariah sebesar 53,59%.

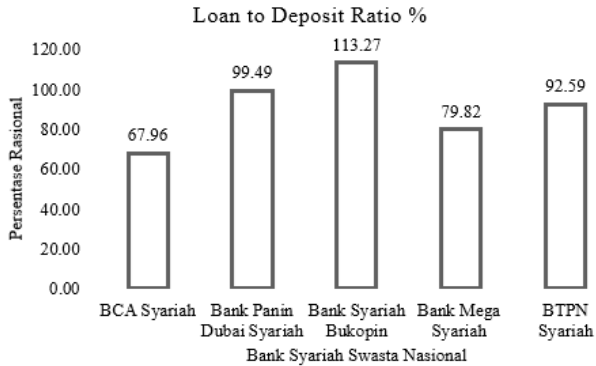


**Gambar 4.10 Histogram BOPO Bank Konvensional Swasta Nasional**

Histogram 4.10 di atas menunjukkan bahwa BOPO terbesar pada Bank Konvensional Swasta Nasional adalah Bank Bukopin sebesar 138,16%, Sedangkan BOPO terkecil adalah Bank Mega sebesar 68,65%.

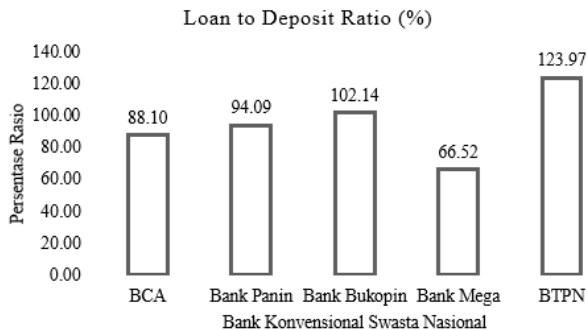
## 6. Data Variabel *Financing to Deposit Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata FDR bank syariah dan LDR bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional selama tahun 2018-2022 disajikan pada histogram sebagai berikut.



**Gambar 4.11 Histogram FDR Bank Syariah Swasta Nasional**

Histogram 4.11 di atas menunjukkan bahwa FDR terbesar pada Bank Syariah Swasta Nasional adalah Bank Syariah Bukopin sebesar 113,27%, Sedangkan FDR terkecil adalah BCA Syariah sebesar 67,96%.



**Gambar 4.12 Histogram LDR Bank Konvensional Swasta Nasional**



Histogram 4.12 di atas menunjukkan bahwa LDR terbesar pada Bank Konvensional Swasta Nasional adalah Bank Bukopin sebesar 102,14%, Sedangkan LDR terkecil adalah Bank Mega sebesar 66,52%.

## B. Uji *Independet Sample T-Test*

### 1. Uji *Capital Adequacy Ratio*

Hasil pengujian *Independet Sample T-Test* CAR dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2 *Independet Sample T-Test* Rasio CAR**

Rasio		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
CAR	Equal Variances Assumed	6.06	0.15	1.952	0.052
	Equal Variances Not Assumed			1.952	0.053

Berdasarkan data pada tabel 4.2, diperoleh F hitung 6.06 dengan signifikansi probabilitas 0.15 dan t hitung 1.952 dengan signifikansi probabilitas 0.052 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua varians tidak berbeda dan tidak ada perbedaan rasio CAR pada Perbankan Swasta Nasional.

### 2. Uji *Net Performing Financing dan Net Performing Loan*

Hasil pengujian *Independet Sample T-Test* NPF atau NPL dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 *Independent Sample T-Test* Rasio NPF dan NPL**

Rasio		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
NPF/NPL	Equal Variances Assumed	4.047	0.46	2.464	0.015
	Equal Variances Not Assumed			2.464	0.015

Berdasarkan data pada tabel 4.3, diperoleh F hitung 4.047 dengan signifikansi probabilitas 0.46 dan t hitung 2.464 dengan signifikansi probabilitas 0.015 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua varians sama dan ada perbedaan rasio NPF dan NPL pada Perbankan Swasta Nasional.

### 3. Uji *Return on Asset*

Hasil pengujian *Independent Sample T-Test* ROA dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4 *Independent Sample T-Test* Rasio ROA**

Rasio		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
ROA	Equal Variances Assumed	31.584	0.000	4.432	0.000

	Equal Variances Not Assumed			4.432	0.000
--	-----------------------------	--	--	-------	-------

Berdasarkan data pada tabel 4.4, diperoleh F hitung 31.584 dengan signifikansi probabilitas 0.000 dan t hitung 4.432 dengan signifikansi probabilitas 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua varians berbeda dan ada perbedaan rasio ROA pada Perbankan Swasta Nasional.

#### 4. Uji Return on Equity

Hasil pengujian *Independet Sample T-Test* ROE dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 *Independet Sample T-Test* Rasio ROE**

Rasio		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
ROE	Equal Variances Assumed	0.061	0.805	3.159	0.002
	Equal Variances Not Assumed			3.159	0.002

Berdasarkan data pada tabel 4.5, diperoleh F hitung 0.061 dengan signifikansi probabilitas 0.805 dan t hitung 3.159 dengan signifikansi probabilitas 0.002 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua varians sama dan ada perbedaan rasio ROE pada Perbankan Swasta Nasional.

### 5. Uji Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Hasil pengujian *Independent Sample T-Test* BOPO dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6 *Independent Sample T-Test* Rasio BOPO**

Rasio		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
BOPO	Equal Variances Assumed	0.091	0.764	-2.020	0.045
	Equal Variances Not Assumed			-2.020	0.045

Berdasarkan data pada tabel 4.6, diperoleh F hitung 0.091 dengan signifikansi probabilitas 0.764 dan t hitung -2.020 dengan signifikansi probabilitas 0.045 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua varians sama dan ada perbedaan rasio BOPO pada Perbankan Swasta Nasional.

### 6. Uji *Financing to Deposit Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*

Hasil pengujian *Independent Sample T-Test* FDR/LDR dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.7 *Independent Sample T-Test* Rasio FDR dan LDR**

Rasio		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)

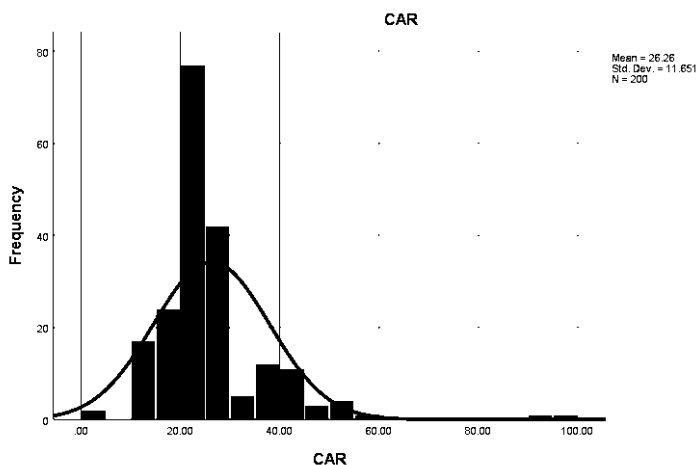
FDR/LDR	Equal Variances Assumed	4.735	0.031	-0.958	0.339
	Equal Variances Not Assumed			-0.958	0.339

Berdasarkan data pada tabel 4.7, diperoleh F hitung 4.735 dengan signifikansi probabilitas 0.031 dan t hitung -0.958 dengan signifikansi probabilitas 0.339 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua varians berbeda dan tidak ada perbedaan rasio FDR/LDR pada Perbankan Swasta Nasional.

### C. Uji Normalitas Data Skewness-Kurtosis

#### 1. Distribusi Data Capital Adequacy Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, data dianalisis menggunakan Uji Normalitas Skewness-Kurtosis. Berikut merupakan grafik histogram distribusi data CAR pada gambar 4.7.

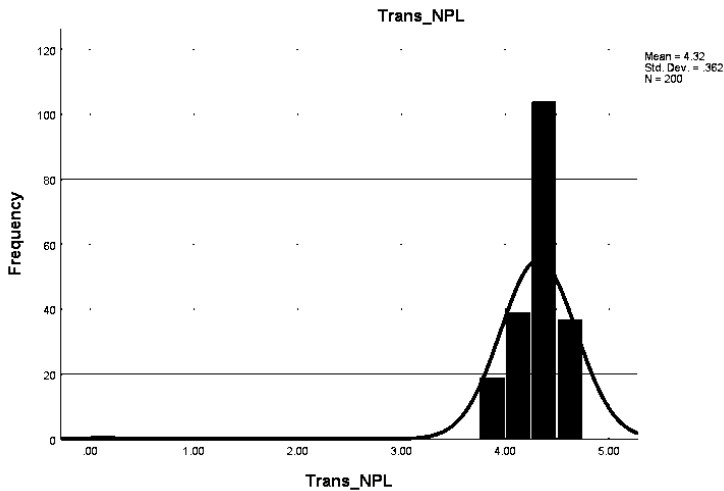


**Gambar 4.13 Histogram Distribusi Data CAR**

Histogram 4.13 di atas menunjukkan data CAR terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Distribusi Data Non Performing Financing atau Non Performing Loan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, data dianalisis menggunakan Uji Normalitas Skewness-Kurtosis. Berikut merupakan grafik histogram distribusi data NPL pada gambar 4.14.

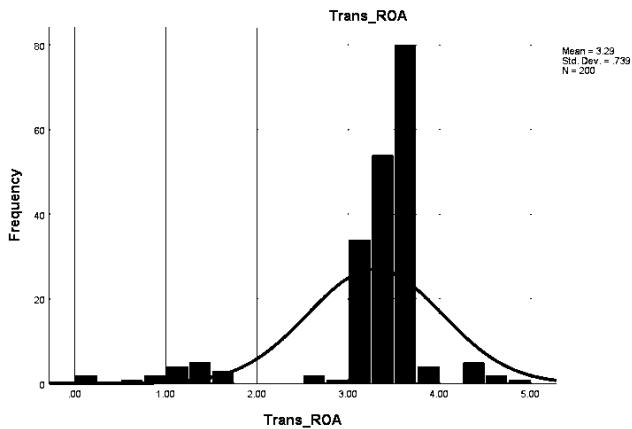


**Gambar 4.14 Histogram Distribusi Data NPF/NPL**

Histogram 4.14 di atas menunjukkan data NPL terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

## 3. Distribusi Data *Return on Asset*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, data dianalisis menggunakan Uji Normalitas Skewness-Kurtosis. Berikut merupakan grafik histogram distribusi data ROA pada gambar 4.15.

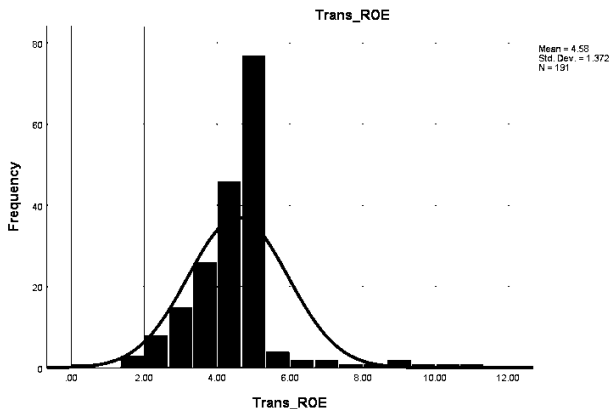


**Gambar 4.15 Histogram Distribusi Data ROA**

Histogram 4.15 di atas menunjukkan data ROA terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

#### 4. Distribusi Data *Return on Equity*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, data dianalisis menggunakan Uji Normalitas Skewness-Kurtosis. Berikut merupakan grafik histogram distribusi data ROE pada gambar 4.16.

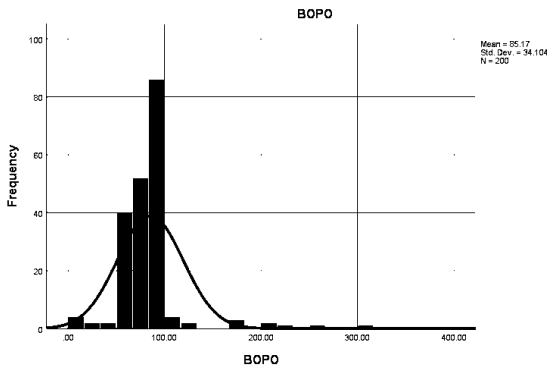


**Gambar 4.16 Histogram Distribusi Data ROE**

Histogram 4.16 di atas menunjukkan data ROE terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

#### 4. Distribusi Data Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, data dianalisis menggunakan Uji Normalitas Skewness-Kurtosis. Berikut merupakan grafik histogram distribusi data BOPO pada gambar 4.17.



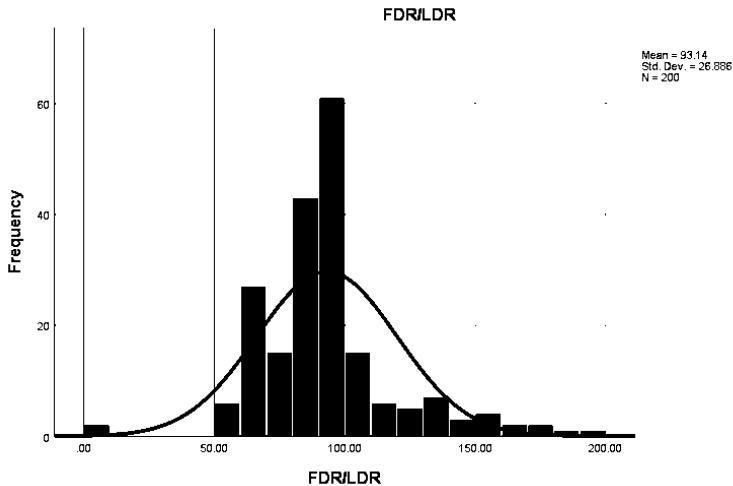
**Gambar 4.17 Histogram Distribusi Data BOPO**

Histogram 4.17 di atas menunjukkan data BOPO terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

#### 5. Distribusi Data *Financing to Deposit Ratio* atau *Loan to Deposit Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, data dianalisis menggunakan Uji Normalitas Skewness-Kurtosis. Berikut merupakan grafik histogram distribusi data LDR pada gambar 4.18.





**Gambar 4.18 Histogram Distribusi Data FDR/LDR**

Histogram 4.18 di atas menunjukkan data LDR terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

#### **D. Temuan Penelitian**

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) pada Perbankan Swasta Nasional selama periode 2018-2022 dapat dilihat dari perhitungan total komposit setiap tahun. Peringkat komposit tingkat kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap masing-masing komponen penilaian sesuai kriteria yang ada pada Bank Umum Syariah. Perhitungan nilai peringkat komposit yaitu:

$$\text{Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

**Tabel 4.8 Matriks Peringkat Komposit Kesehatan Bank**

Peringkat Komposit (PK)	Kriteria	Keterangan
PK 1	86% - 100%	Sangat Sehat
PK 2	71% - 85%	Sehat
PK 3	61%-70%	Cukup Sehat
PK 4	41% - 60%	Kurang Sehat
PK 5	<40%	Tidak Sehat

Sumber: OJK, (data diolah)

**Tabel 4.9 Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Bank**

Bank	Variabel Rasio	%	Peringkat					Kriteria	Komposit
			1	2	3	4	5		
Bank Syariah Swasta Nasional	CAR	27.85	✓					Sangat Sehat	Sehat
	NPF	2.1	✓					Sangat Sehat	
	ROA	3.31	✓					Sangat Sehat	
	ROE	10.34		✓				Sehat	
	BOPO	80.33	✓					Sangat Sehat	
	FDR	91.32	✓					Sangat Sehat	
	<b>Nilai Komposit</b>			<b>20</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
Bank Konvensional Swasta Nasional	CAR	24.66	✓					Sangat Sehat	Sehat
	NPF	1.38	✓					Sangat Sehat	
	ROA	1.08		✓				Sehat	
	ROE	3.31				✓		Kurang Sehat	
	BOPO	90		✓				Sehat	
	FDR	94.96	✓					Sangat Sehat	
	<b>Nilai Komposit</b>			<b>15</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	

Hasil analisis tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional pada Perbankan Swasta Nasional selama tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan kinerja bank berada pada kategori sehat dengan bobot penetapan peringkat komposit 80% bagi Bank Syariah Swasta Nasional dan 80% bagi Bank Konvensional Swasta Nasional. Melalui hasil analisis ini dapat dijadikan penilaian bagi nasabah bank

dalam memilih dan memutuskan untuk menggunakan jasa perbankan syariah maupun konvensional.

Berdasarkan hasil dari serangkaian pengujian dalam penelitian ini, temuan penelitian pada setiap variabel terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Temuan Penelitian**

Variabel Rasio	Nilai F hitung	Sig.	Nilai t hitung	Sig.	Interpretasi	Kesimpulan
CAR	6.06	0.1	1.95	0.052	H5 diterima	Tidak terdapat perbedaan signifikan rasio CAR antara Bank Syariah Swasta Nasional dan Bank Konvensional Swasta Nasional
NPF	4.05	0.5	2.46	0.01	H6 diterima	Terdapat perbedaan signifikan pada rasio NPF/NPL antara Bank Syariah Swasta Nasional dan Bank Konvensional Swasta Nasional
ROA	31.58	0	4.43	0	H6 diterima	Terdapat perbedaan signifikan pada rasio ROA antara Bank Syariah Swasta Nasional dan Bank Konvensional Swasta Nasional

ROE	0.06	0.8	3.16	0.002	H6 diterima	Terdapat perbedaan signifikan pada rasio ROE antara Bank Syariah Swasta Nasional dan Bank Konvensional Swasta Nasional
BOPO	0.91	0.76	-2.02	0.04	H6 diterima	Terdapat perbedaan signifikan pada rasio BOPO antara Bank Syariah Swasta Nasional dan Bank Konvensional Swasta Nasional
FDR	4.73	0.03	-0.96	0.34	H5 diterima	Tidak terdapat perbedaan signifikan rasio FDR/LDR antara Bank Syariah Swasta Nasional dan Bank Konvensional Swasta Nasional

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Rasio CAR**

##### **1. Analisis Deskripsi Kedua Sampel**

Bank Syariah Swasta Nasional memiliki rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 27.85%, lebih besar jika dibandingkan dengan *mean* rasio CAR dari Bank Konvensional Swasta Nasional sebesar 24.66%. Rasio CAR menggambarkan kecukupan modal yang dimiliki bank yang dipersiapkan untuk memitigasi apabila mengalami kerugian. Sehingga selama tahun 2018-2022 menyatakan bahwa kualitas CAR perbankan syariah memiliki kecukupan modal yang lebih baik dibandingkan perbankan konvensional. Hal itu disebabkan karena jumlah modal pada bank syariah lebih banyak dibanding bank konvensional. Sumber utama modal bank syariah adalah modal inti (*core capital*) dan kuasi ekuitas. kuasi ekuitas adalah dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil (*mudharabah*). Modal inti inilah yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (*wadiah*) atau pinjaman (*qard*), terutama atas aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan dana-dana *wadiah* atau *qard*. Rasio CAR pada perbankan syariah dan perbankan konvensional masih ideal menurut Bank Indonesia, yakni sebesar 8%.

##### **2. Pengujian Hipotesis**

F hitung pada rasio CAR sebesar 6,06 dan signifikansi probabilitas 0,1 dengan *Equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama). Oleh karena probabilitas F hitung  $> 0,05$ , maka hipotesis uji F  $H_0$  diterima dan dinyatakan bahwa kedua varians sama.

Karena kedua varian dinyatakan sama, maka t hitung juga menggunakan dasar *Equal variance assumed* dan pada tabel terlihat bahwa t hitung rasio CAR adalah 1.95, dengan probabilitas 0,052. Oleh karena signifikansi probabilitas t hitung  $> 0,05$ , maka hipotesis

penelitian H5 diterima atau dinyatakan bahwa rasio CAR pada bank syariah dan bank konvensional Perbankan Swasta Nasional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

## **B. Analisis Rasio NPF dan NPL**

### **1. Analisis Deskripsi Kedua Sampel**

Rasio NPF pada Bank Syariah Swasta Nasional mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 2,10% dan rasio NPL pada Bank Konvensional Swasta Nasional sebesar 1,38%. Rasio NPF atau NPL pada perbankan menjelaskan pembiayaan atau kredit yang kurang lancar, diragukan atau bermasalah. Semakin tinggi NPF atau NPL maka kondisi kemampuan bayar nasabah suatu perbankan semakin buruk. Hal ini berarti bahwa selama tahun 2018-2022, Bank Konvensional Swasta Nasional lebih unggul dalam menjaga stabilitas kredit dan kemampuan bayar nasabahnya dibandingkan Bank Syariah Swasta Nasional. Hal itu disebabkan karena tingkat kredit macet yang terjadi di bank konvensional lebih sedikit dibanding pembiayaan macet pada bank syariah. Pembiayaan macet adalah pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bunganya telah lewat 90 hari setelah jatuh tempo, atau pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Pembiayaan macet bank syariah dikenal dengan *qard* dalam ilmu *fiqih*, karena bank syariah mengelola dan meminjamkan uang atas dasar kepercayaan tetapi cukup berisiko meningkatkan pembiayaan macet. Sedangkan bank konvensional menetapkan bunga dan sistem yang lebih preventif untuk memitigasi risiko kredit macet. Meski demikian, kualitas NPF atau NPL dari Perbankan Swasta Nasional masih berada pada standar ideal dilihat dari ketentuan Bank Indonesia yang menyatakan standar terbaik NPF/NPL adalah di bawah 5%.

### **2. Pengujian Hipotesis**

F hitung untuk NPF/NPL dengan menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah sebesar

4,05 dan memiliki signifikansi probabilitas 0,045. Sehingga dengan probabilitas  $< 0,05$ , maka hipotesis uji F  $H_0$  ditolak dan dinyatakan bahwa kedua varians pada rasio NPF/NPL tidak sama.

Kedua varian dinyatakan tidak sama, sehingga menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsikan tidak sama) untuk  $t$  hitung, yakni 2,464 dengan signifikansi probabilitas 0,015. Probabilitas NPF/NPL  $< 0,05$ , sehingga hipotesis penelitian  $H_6$  diterima dan dinyatakan bahwa rasio NPF/NPL Perbankan Swasta Nasional terdapat perbedaan signifikan.

### C. Analisis ROA

#### 1. Analisis Deskripsi Kedua Sampel

Nilai rata-rata (mean) ROA pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa ROA Bank Syariah Swasta Nasional lebih besar dibandingkan ROA Bank Konvensional Swasta Nasional. Bank Syariah Swasta Nasional memiliki nilai rata-rata ROA sebesar 3,31%, sedangkan nilai rata-rata ROA Bank Konvensional Swasta Nasional sebesar 1,08%. Standar ROA terbaik berada pada angka 1.5% untuk menunjukkan rasio pendapatan atas aset pada kondisi ideal. Hal itu dapat disebabkan karena banyaknya nasabah yang memilih menggunakan jasa bank syariah, sehingga makin banyaknya transaksi yang dapat meningkatkan rasio ROA. Prinsip syariah dalam memperoleh bagi hasil memiliki perbedaan yang besar dengan bank konvensional. Bank syariah melarang unsur *riba*, *maisir*, *gharar*, *haram* dan *zalim*. Bank juga menetapkan prinsip kehati-hatian dengan penuh sehingga nasabah memiliki kepercayaan yang tinggi pada bank syariah dan membuat bank syariah memiliki total aset yang besar. Sehingga Bank Syariah Swasta Nasional memiliki pendapatan atas aset yang lebih baik dibandingkan ROA Bank Konvensional Swasta Nasional karena memenuhi standar ROA yang telah ditentukan.

## 2. Pengujian Hipotesis

F hitung untuk ROA adalah 31,58 dengan signifikansi probabilitas 0,000 dengan menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama). Probabilitas F hitung ROA  $< 0,05$ , maka hipotesis uji F  $H_0$  ditolak dan dinyatakan bahwa varian tidak sama.

Selanjutnya untuk membandingkan t hitung, maka menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsikan kedua varian tidak sama). Pada tabel 4.1 terlihat bahwa t hitung rasio ROA adalah 4,43 dengan signifikansi probabilitas 0,000. Oleh karena itu probabilitas ROE  $< 0,05$ , maka hipotesis penelitian  $H_6$  diterima atau dinyatakan bahwa rasio kinerja pengembalian aset Bank Syariah Swasta Nasional dan Bank Konvensional Swasta Nasional terdapat perbedaan yang signifikan.

## D. Analisis Rasio ROE

### 1. Analisis Deskripsi Kedua Sampel

Bank Syariah Swasta Nasional memiliki rata-rata (*mean*) rasio ROE sebesar 10,34%, lebih besar jika dibandingkan dengan mean rasio dari ROE Bank Konvensional Swasta Nasional sebesar 3,31%. Rasio ROE menggambarkan kualitas pendapatan atas ekuitas suatu bank. Standar ROE yang baik menurut Bank Indonesia adalah berada pada angka 12%, maka Bank Syariah Swasta Nasional memiliki ROE yang paling mendekati ROE ideal jika dibandingkan ROE Bank Konvensional Swasta Nasional yang masih jauh dari ROE ideal. Sama halnya dengan ROA, prinsip dan prosedur operasional bank syariah menggunakan pinjaman (*al-qardh*) yang mengandung riba diharamkan. Kepercayaan publik yang tinggi membuat masyarakat tidak segan menjadi nasabah bank syariah, sehingga meningkat ROE pada bank. Sehingga berdasarkan kualitas ROE, Bank Syariah Swasta Nasional lebih unggul dalam pendapatan atas ekuitas daripada Bank Konvensional Swasta Nasional.



## 2. Pengujian Hipotesis

F hitung untuk ROE adalah 0,06 dan memiliki signifikansi probabilitas sebesar 0,805 berdasarkan *Equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama). Oleh karena probabilitas F hitung  $ROE > 0,05$ , sehingga dinyatakan hipotesis uji F  $H_0$  ditolak dan kedua varian sama.

Sedangkan t hitung ROE menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama) yakni sebesar 3,16 dengan signifikansi probabilitas 0.002. Probabilitas  $ROE < 0,05$ , maka hipotesis penelitian  $H_6$  diterima atau dinyatakan bahwa rasio kinerja pendapatan atas ekuitas Bank Syariah Swasta Nasional dan Bank Konvensional Swasta Nasional terdapat perbedaan signifikan.

## E. Analisis Rasio BOPO

### 1. Analisis Deskripsi Kedua Sampel

Bank Konvensional Swasta Nasional memiliki rata-rata (*mean*) rasio BOPO sebesar 90,00% dan lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio BOPO Bank Syariah Swasta Nasional sebesar 80,33%. Rasio BOPO menggambarkan besar beban operasional atas pendapatan operasional yang dimiliki suatu bank, semakin kecil BOPO maka semakin baik pula pengelolaan beban operasional bank. Sehingga dapat diketahui bahwa kualitas BOPO pada bank syariah lebih baik dibandingkan pada bank konvensional. Hal itu disebabkan karena bank syariah lebih baik dalam menghasilkan laba dengan meningkatkan pendapatan operasional dan menekan biaya-biaya operasional. Akan tetapi, baik bank syariah maupun bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional memiliki BOPO pada rasio yang baik, yakni menurut standar Bank Indonesia dibawah 92% untuk berada pada kondisi ideal.

### 2. Pengujian Hipotesis

Pada tabel terlihat bahwa F hitung BOPO dengan dasar *Equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama) adalah sebesar 0,091 dan signifikansi probabilitas 0,764. Probabilitas F hitung  $> 0,05$ ,

sehingga hipotesis uji F  $H_0$  diterima atau kedua varian dinyatakan tidak berbeda.

Selanjutnya karena kedua varian sama, maka menggunakan *Equal variance not assumed* (diasumsikan kedua varian tidak sama) untuk membandingkan t hitung, yakni t hitung sebesar -2,020 dan signifikansi probabilitas 0,045. Karena probabilitas t hitung  $< 0,05$ , maka dinyatakan hipotesis penelitian  $H_6$  diterima atau rasio BOPO pada Perbankan Swasta Nasional memiliki perbedaan yang signifikan.

## **F. Analisis Rasio FDR dan LDR**

### **1. Analisis Deskripsi Kedua Sampel**

Hasil pengujian menyatakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) rasio LDR bagi Bank Konvensional Swasta Nasional lebih besar dari pada rasio FDR Bank Syariah Swasta Nasional. Rasio FDR pada perbankan syariah dan rasio LDR pada perbankan konvensional menggambarkan likuiditas bank melalui besar rasio pembiayaan atau kredit yang diberikan oleh perbankan. Semakin tinggi rasio FDR atau LDR pada suatu bank, maka menunjukkan semakin rendah likuiditas bank tersebut. Tercatat pada tabel nilai LDR bank konvensional sebesar 94,96%, sedangkan nilai FDR bank syariah sebesar 91,32%. Hal ini karena bank konvensional melakukan pengambilan tambahan (*zidayah*) dalam bentuk bunga, maka bank konvensional memiliki likuiditas yang baik sehingga mampu menunjukkan rasio LDR yang unggul. Demikian berarti Bank Konvensional Swasta Nasional memiliki likuiditas yang lebih baik dibandingkan Bank Syariah Swasta Nasional selama tahun 2018-2022. Hal itu disebabkan karena pada bank konvensional telah melaksanakan fungsi intermediasinya dengan baik yaitu tidak terlalu tinggi maupun rendah dalam penyaluran pembiayaan. Walaupun demikian, bank syariah dan bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional masih berada pada kondisi ideal rasio FDR atau LDR menurut Bank Indonesia, yakni di antara angka 85%-110%.

## 2. Pengujian Hipotesis

Hasil uji F hitung menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama) menunjukkan F hitung sebesar 4,735 dengan signifikansi probabilitas 0,031. Karena probabilitas  $< 0,05$ , maka hipotesis uji F  $H_0$  ditolak dan dinyatakan kedua varian tidak sama.

Kedua varian yang berbeda kemudian menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsikan kedua varian tidak sama) untuk menentukan t hitung. Terlihat bahwa t hitung sebesar -0,958 dan signifikansi probabilitas sebesar 0,339. Probabilitas  $> 0,05$ , maka dinyatakan hipotesis penelitian  $H_5$  diterima dan kinerja likuiditas bank syariah dan bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional pada rasio FDR atau LDR tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

## G. Analisis Kinerja Perbankan Keseluruhan

Setelah melalui analisis *Independent Sample T-Test* dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) rasio bank syariah dan bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional, berikut disajikan tabel perbandingan keunggulan antara bank syariah dan bank konvensional.

**Tabel 4.2**

Komparasi Keunggulan Bank Syariah dan Bank Konvensional pada Perbankan Swasta Nasional

Perbankan Swasta Nasional	Variabel					
	CAR	NPF/NPL	ROA	ROE	BOPO	FDR/LDR
Bank Syariah	✓		✓	✓	✓	
Bank Konvensional		✓				✓

Sumber: Data olahan

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan komparasi keunggulan bank syariah dan bank konvensional pada perbankan konvensional di

Indonesia. Masing-masing perbankan memiliki keunggulan. Secara keseluruhan kinerja Bank Syariah Swasta Nasional pada rasio CAR, ROA, ROE, dan BOPO lebih baik dibanding dengan perbankan konvensional. Sedangkan, kinerja bank konvensional lebih baik pada rasio NPL dan LDR.

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data dan variabel, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja masing-masing bank pada Perbankan Swasta Nasional berada pada kondisi peringkat komposit dengan kategori sehat selama periode tahun 2018-2022. Maka berikut perumusan beberapa kesimpulan penelitian.

1. Rasio CAR bank syariah dan bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Bank Syariah Swasta Nasional memiliki kualitas kecukupan modal yang lebih baik dari pada Bank Konvensional Swasta Nasional. Hal itu disebabkan karena jumlah modal pada bank syariah adalah dana-dana yang tercatat dalam rekening- rekening bagi hasil (*mudharabah*) yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (*wadiah*) atau pinjaman (*qard*).
2. Rasio CAR bank syariah dan bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Bank Syariah Swasta Nasional memiliki kualitas kecukupan modal yang lebih baik dari pada Bank Konvensional Swasta Nasional. Hal itu disebabkan karena jumlah modal pada bank syariah adalah dana-dana yang tercatat dalam rekening- rekening bagi hasil (*mudharabah*) yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (*wadiah*) atau pinjaman (*qard*).
3. Rasio NPF atau NPL bank syariah dan bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional dinyatakan memiliki perbedaan yang signifikan, serta menunjukkan bahwa kondisi kredit bermasalah pada Bank Konvensional Swasta Nasional lebih stabil dibandingkan pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Swasta Nasional karena bank syariah mengelola dan meminjamkan uang atas dasar

kepercayaan tetapi cukup berisiko meningkatkan pembiayaan macet. Sedangkan bank konvensional menetapkan bunga dan sistem yang lebih preventif untuk memitigasi risiko kredit macet.

4. Rasio ROA bank syariah dan bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional dinyatakan memiliki perbedaan yang signifikan, serta menunjukkan bahwa rasio pendapatan atas aset Bank Syariah Swasta Nasional lebih unggul dibandingkan rasio pendapatan atas aset Bank Konvensional Swasta Nasional. Bank syariah melarang unsur riba, maisir, gharar, haram dan zalim. Bank juga menetapkan prinsip kehati-hatian dengan penuh sehingga nasabah memiliki kepercayaan yang tinggi pada bank syariah dan membuat bank syariah memiliki total aset yang besar.
5. Rasio ROE bank syariah dan bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional dinyatakan memiliki perbedaan yang signifikan, serta menunjukkan bahwa rasio pendapatan atas ekuitas Bank Syariah Swasta Nasional lebih unggul dibandingkan rasio pendapatan atas ekuitas Bank Konvensional Swasta Nasional. Bank syariah menggunakan pinjaman (*al-qardh*) yang mengandung riba diharamkan membuat masyarakat tidak segan menjadi nasabah bank syariah, sehingga meningkat ROE pada bank.
6. Rasio BOPO bank syariah dan bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional dinyatakan memiliki perbedaan yang signifikan, serta menunjukkan bahwa beban operasional Bank Syariah Swasta Nasional lebih stabil dibandingkan beban operasional Bank Konvensional Swasta Nasional. Hal itu disebabkan karena bank syariah lebih baik dalam menghasilkan laba dengan meningkatkan pendapatan operasional dan menekan biaya-biaya operasional.
7. Rasio FDR atau LDR bank syariah dan bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Bank Konvensional Swasta Nasional memiliki kualitas likuiditas kredit yang lebih baik dari pada Bank Syariah Swasta Nasional. Hal ini karena bank konvensional melakukan pengambilan tambahan (*zidayah*) dalam bentuk bunga, maka bank

konvensional memiliki likuiditas yang baik sehingga mampu menunjukkan rasio LDR yang unggul.

## **B. Saran**

Kinerja bank syariah dan bank konvensional pada Perbankan Swasta Nasional memiliki keunggulan masing - masing. Namun, baik Bank Syariah Swasta Nasional maupun Bank Konvensional Swasta Nasional perlu memperhatikan perbaikan sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah Swasta Nasional
  - a. Rasio NPF dan FDR Bank Syariah Swasta Nasional dapat idealkan dengan mengurangi pembiayaan macet dan meningkatkan stabilitas kondisi likuiditas, sehingga dapat menghasilkan rasio keuangan yang terbaik.
  - b. Bank syariah juga perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih mengerti tentang produk-produk dan sistem perbankan syariah, sehingga dapat menciptakan keterarikan nasabah pada perbankan syariah.
2. Bank Konvensional Swasta Nasional
  - a. Rasio CAR, ROA, ROE dan BOPO Bank Konvensional Swasta Nasional harus ideal dengan memperkuat kecukupan modal, pendapatan atas aset dan ekuitas, serta menurunkan beban operasional pada standar terbaik.
  - b. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja penyaluran solvabilitas dan profitabilitas bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional, oleh karena ini bank konvensional dapat mempertimbangkan untuk membuka atau menambah Unit Usaha Syariah (UUS) melihat potensi pasar keuangan syariah yang terus berkembang.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan enam rasio dalam mengukur kinerja keuangan perbankan, sehingga sebaiknya peneliti yang akan datang dapat menambah variabel rasio keuangan untuk merepresentasikan kinerja keuangan lebih utuh. Selain itu, penelitian yang akan

datang juga dapat memperluas subjek dan objek penelitian agar hasilnya lebih tergeneralisasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afdhola, F. S., & Lihan, I. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Sebelum dan Selama Terjadinya Pandemi Covid-19. *Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)*, Vol. 12 (3).
- Almira, N. P., & Wiagustini, N. L. (2020). Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Balgis, T., Murni, S., & Joubert, B. M. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 5 (2).
- Bhattacharai, B. P. (2020). Effects of Non-Performing Loan on Profitability of Commercial Banks in Nepal. *Itihas- The Journal Of Indian Management*.
- Cliff, & Aba, F. X. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol. 6 (1), 729-755.
- Dwilita, H., & Tambunan, S. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, Vol. 10 (1), 145-162.
- Gultom, K., Sihombing, D. Y., & Hutahaean, T. F. (2021). Pengaruh Quick Ratio, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Jasa Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, Vol. 5 (2), 212-228.
- Hasan, I. N. (2014). *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)*. Ciputat: GP Press Group.
- Hasibuan, H. M. (2017). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bukti Aksara.
- Hertina, D., & Rahmah, M. A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Terhadap Keputusan Investasi Periode Tahun 2017-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4 (3), 1813-1819.
- Hidayat, S., Nurfadilah, Saiban, K., & Munir, M. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional Perspektif Maqashid Syariah. *Journal of Sharia and Economic Law*, Vol. 2 (1), 15-29.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Komalasari, I., & Wirman. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 14 (2), 114-125.
- Lutfi, A. M., Erlangga, H., Nurjaya, N., Priadana, S., & Dwiwarman. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan BOPO Ratio Terhadap Return on Asset pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Kreatif*.
- Mesak, D. (2019). Financial Ratio Analysis in Predicting Financial Conditions Distress in Indonesia Stock Exchange. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Science*, .
- Novita, H. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Current Ratio, dan Debt Equity Ratio Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, Vol. 5 (3).
- Purnamasari, G. A., & Ariyanto, D. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2010-2014. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15 (1), 82-110.
- Putri, A. M., & Iradianty, A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, Vol. 4 (8), 1103-1117.
- Putri, S. U., & Sari, E. P. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, Vol. 2 (1), 130-143.
- Rodrigues, L., & Rodrigues, L. (2018). Economic-Financial Performance of The Brazilian Sugarcane Energy Industry: An Empirical Evaluation Using Financial Ratio, Cluster and Discriminant Analysis. *Biomass and Energy*.
- Setyaningsih, A., & Utami, S. S. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 13 (1), 100-115.
- Suhendro, D. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3 (1).
- Sumantri, F., & Susanti. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan BUMN Periode 2010-2015. *Jurnal Moneter*, Vol. 3 (1), 91-100.

- Supartoyo, Y. H. (2018). Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat terhadap Perekonomian Regional Wilayah Sulawesi. *Kajian Ekonomi & Keuangan, Vol. 2*.
- Ulfa, A. (2021). Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 7 (2)*, 1101-1106.
- Umardani, D., & Muchlish, A. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa, Vol. 9 (1)*, 129-156.
- Wahyuni, M., & Efriza, R. E. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business, Vol. 1 (2)*, 66-74.
- Wahyuni, M., & Efriza, R. E. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business, Vol. 1 (2)*, 66-74.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Data Panel Rasio Keuangan CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR BCA, Bank Panin, Bank Bukopin, Bank Mega dan BTPN.

Nama Bank	Tahun	Periode	CAR%	NPL%	ROA%	ROE%	BOPO%	LDR%
BCA	2018	Q1	27,73	0,14	1,10	4,20	88,39	88,36
		Q2	25,00	0,31	1,13	4,39	87,84	91,51
		Q3	24,80	0,29	1,12	4,42	87,96	89,43
		Q4	24,27	0,28	1,17	5,01	87,43	88,99
	2019	Q1	25,68	0,42	1,00	3,97	90,14	86,76
		Q2	25,67	0,62	1,03	4,09	89,04	87,31
		Q3	43,78	0,53	1,00	3,47	89,20	88,68
		Q4	38,28	0,26	1,15	3,97	87,55	90,98
	2020	Q1	38,36	0,24	0,87	2,37	90,00	96,39
		Q2	38,45	0,21	0,89	2,40	89,53	94,4
		Q3	39,57	0,01	0,89	2,51	89,32	90,06
		Q4	45,26	0,01	1,09	3,07	86,28	81,32
	2021	Q1	44,96	0,10	0,89	2,36	88,61	90,59
		Q2	43,76	0,01	0,95	2,50	87,07	86,30
		Q3	43,85	0,01	0,91	2,44	86,59	85,68
		Q4	41,43	0,01	1,12	3,15	84,78	81,39
	2022	Q1	39,55	0,00	0,91	2,72	88,51	85,48
		Q2	38,97	0,01	1,07	3,21	85,70	88,74
		Q3	36,66	0,00	1,20	3,57	84,09	89,67
		Q4	36,72	0,01	1,33	4,14	81,63	79,91
Bank Panin	2018	Q1	22,35	0,69	1,65	8,30	80,24	90,25
		Q2	21,70	0,74	1,66	8,24	80,46	100,01
		Q3	23,04	0,88	1,92	9,41	78,48	102,60
		Q4	23,49	0,74	2,25	10,10	75,54	104,15
	2019	Q1	23,89	0,75	1,94	8,70	77,82	104,10
		Q2	23,81	0,79	2,01	9,01	76,99	102,45
		Q3	23,80	0,64	2,02	8,96	77,17	104,80
		Q4	24,07	0,97	2,09	9,15	77,04	107,92
	2020	Q1	24,48	0,39	2,00	8,03	78,93	103,25
		Q2	26,70	0,52	1,77	7,44	79,40	90,82
		Q3	28,14	0,41	2,06	8,70	76,31	84,23
		Q4						

		<b>Q4</b>	29,55	0,50	2,08	8,47	76,50	83,25
	<b>2021</b>	<b>Q1</b>	28,15	0,73	1,49	6,08	80,68	86,12
		<b>Q2</b>	28,83	0,47	1,78	7,22	78,50	83,52
		<b>Q3</b>	29,75	0,59	1,97	7,85	75,92	86,14
		<b>Q4</b>	29,66	0,90	1,73	6,79	78,60	88,05
	<b>2022</b>	<b>Q1</b>	28,52	0,55	1,68	6,21	78,09	84,45
		<b>Q2</b>	27,49	0,59	1,98	7,36	72,81	91,75
		<b>Q3</b>	28,30	0,72	2,06	7,56	71,46	92,17
		<b>Q4</b>	29,81	0,81	1,83	6,79	74,76	91,67
<b>Bank Bukopin</b>	<b>2018</b>	<b>Q1</b>	11,09	4,47	0,53	9,34	95,95	78,82
		<b>Q2</b>	11,12	4,39	0,61	9,34	94,27	92,04
		<b>Q3</b>	13,48	3,76	0,54	7,17	94,68	89,72
		<b>Q4</b>	13,41	4,75	0,22	2,95	98,41	86,18
	<b>2019</b>	<b>Q1</b>	13,29	3,54	0,26	3,32	97,72	85,10
		<b>Q2</b>	13,20	3,63	0,33	3,59	96,82	83,67
		<b>Q3</b>	13,56	3,81	0,27	2,92	99,47	86,00
		<b>Q4</b>	12,59	4,45	0,13	3,17	98,98	84,82
	<b>2020</b>	<b>Q1</b>	12,59	3,40	0,25	3,31	95,90	90,92
		<b>Q2</b>	14,11	3,33	0,13	1,63	98,36	113,63
		<b>Q3</b>	16,34	4,95	-2,09	-21,77	129,36	121,66
		<b>Q4</b>	12,08	4,95	-4,61	-48,67	168,10	135,46
	<b>2021</b>	<b>Q1</b>	11,78	4,95	-1,12	-12,77	117,30	128,79
		<b>Q2</b>	12,57	4,92	0,52	5,59	93,00	123,42
		<b>Q3</b>	12,14	4,94	-0,78	-9,40	110,17	101,52
		<b>Q4</b>	20,26	4,91	-4,93	-36,01	171,20	106,46
	<b>2022</b>	<b>Q1</b>	17,70	4,95	-8,64	-64,82	259,57	119,49
		<b>Q2</b>	18,83	3,96	-10,61	-93,51	306,48	108,05
		<b>Q3</b>	17,60	4,89	-5,65	-55,30	211,26	108,66
		<b>Q4</b>	19,24	4,84	-6,27	-82,58	226,22	98,48
<b>Bank Mega</b>	<b>2018</b>	<b>Q1</b>	21,40	1,79	2,05	11,25	80,21	59,83
		<b>Q2</b>	21,06	1,77	2,07	11,73	81,17	58,66
		<b>Q3</b>	21,03	1,73	2,29	13,08	79,10	68,40
		<b>Q4</b>	22,79	1,27	2,47	13,75	77,78	67,23
	<b>2019</b>	<b>Q1</b>	24,25	1,43	2,94	14,90	72,23	71,31
		<b>Q2</b>	23,26	1,37	2,70	13,75	74,98	71,85
		<b>Q3</b>	24,42	1,15	2,75	13,97	74,79	71,00
		<b>Q4</b>	23,68	2,25	2,90	14,85	74,10	69,67
	<b>2020</b>	<b>Q1</b>	24,70	1,20	3,29	17,57	69,71	67,48
		<b>Q2</b>	25,34	1,18	2,93	15,88	70,18	67,67
		<b>Q3</b>	26,01	1,03	2,92	15,67	70,98	64,03
		<b>Q4</b>	31,04	1,07	3,64	19,42	65,94	60,04

	2021	Q1	26,60	0,99	3,35	18,02	62,17	61,71
		Q2	27,31	0,95	3,45	19,13	62,05	61,46
		Q3	28,20	0,91	3,66	20,21	60,09	62,20
		Q4	27,30	0,81	4,22	23,49	56,06	60,96
	2022	Q1	22,93	0,82	2,83	15,73	63,18	69,82
		Q2	22,51	0,83	3,06	17,49	62,73	70,52
		Q3	22,59	0,94	3,58	20,56	58,78	78,44
		Q4	25,41	0,91	4,00	23,15	56,76	68,04
<b>Bank BTPN</b>	2018	Q1	25.44	0.51	2.37	11.19	81.94	96.17
		Q2	0.24	0.01	0.02	0.11	0.81	0.94
		Q3	24.30	0.60	2.34	11.16	81.09	96.63
		Q4	23.69	0.56	1.84	8.60	85.40	96.25
	2019	Q1	22.68	0.40	1.09	6.18	92.39	137.38
		Q2	0.23	0.00	0.01	0.08	0.91	1.52
		Q3	23.91	0.44	1.37	7.60	89.83	147.46
		Q4	23.51	0.45	1.29	7.05	90.56	171.32
	2020	Q1	21.95	0.49	1.47	7.84	94.60	169.09
		Q2	22.52	0.55	1.51	8.93	90.24	154.17
		Q3	24.34	0.52	1.37	7.87	89.57	151.89
		Q4	25.19	0.53	1.01	5.68	91.72	138.17
	2021	Q1	26.81	0.63	2.27	10.93	81.52	138.01
		Q2	26.46	0.62	1.99	1.99	81.96	144.77
		Q3	24.52	0.49	1.51	7.33	85.25	136.61
		Q4	24.96	0.39	1.41	6.81	85.60	126.22
	2022	Q1	24.41	0.35	1.41	6.68	90.22	136.68
		Q2	24.09	0.37	1.98	10.00	86.33	149.92
		Q3	23.81	0.40	1.71	8.55	88.61	155.90
		Q4	25.94	0.45	1.52	7.63	80.02	130.29

**Lampiran 2: Data Panel Rasio Keuangan CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR BCA Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah dan BTPN Syariah.**

<b>Nama Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>Periode</b>	<b>CAR%</b>	<b>NPF%</b>	<b>ROA%</b>	<b>ROE%</b>	<b>BOPO%</b>	<b>FDR%</b>
<b>BCA Syariah</b>	<b>2018</b>	<b>Q1</b>	23,65	0,46	3,40	16,06	63,29	77,85
		<b>Q2</b>	22,81	0,43	3,59	17,26	62,12	77,02
		<b>Q3</b>	23,19	0,42	3,86	18,42	60,17	80,88
		<b>Q4</b>	23,39	0,45	4,01	18,83	58,24	81,58
	<b>2019</b>	<b>Q1</b>	24,49	0,50	3,46	15,36	65,20	81,03
		<b>Q2</b>	23,58	0,52	3,70	16,85	62,59	78,97
		<b>Q3</b>	23,79	0,59	3,98	18,03	59,84	80,58
		<b>Q4</b>	23,80	0,47	4,02	17,97	59,09	80,47
	<b>2020</b>	<b>Q1</b>	22,50	0,59	3,17	15,56	77,09	77,64
		<b>Q2</b>	22,93	1,05	3,12	15,62	66,59	73,28
		<b>Q3</b>	24,72	0,74	3,38	16,87	65,57	69,55
		<b>Q4</b>	25,83	0,74	3,32	16,54	63,45	65,77
	<b>2021</b>	<b>Q1</b>	24,53	0,70	3,05	15,82	63,27	65,24
		<b>Q2</b>	25,33	0,90	3,14	16,63	60,28	62,35
		<b>Q3</b>	26,15	0,89	3,49	18,72	54,29	61,97
		<b>Q4</b>	25,66	0,78	3,41	18,25	54,15	61,96
	<b>2022</b>	<b>Q1</b>	23,86	0,79	3,06	16,80	56,73	60,54
		<b>Q2</b>	24,72	0,69	3,47	19,65	52,38	63,47
		<b>Q3</b>	25,36	0,66	3,69	20,65	48,55	63,34
		<b>Q4</b>	25,77	0,59	3,91	21,70	46,54	65,23
<b>Bank Panin Dubai Syariah</b>	<b>2018</b>	<b>Q1</b>	27,09	2,84	0,26	1,50	97,02	87,90
		<b>Q2</b>	27,74	2,88	0,26	1,23	98,17	88,77
		<b>Q3</b>	25,97	2,89	0,25	1,13	97,85	93,44
		<b>Q4</b>	23,15	3,84	0,26	1,45	99,57	88,82
	<b>2019</b>	<b>Q1</b>	18,47	3,97	0,24	1,50	97,47	98,87
		<b>Q2</b>	16,70	3,41	0,15	0,79	98,84	94,66
		<b>Q3</b>	15,17	3,14	0,16	0,88	98,65	97,88
		<b>Q4</b>	14,46	2,80	0,25	1,08	97,74	95,72
	<b>2020</b>	<b>Q1</b>	16,08	2,90	0,26	1,74	97,41	98,21
		<b>Q2</b>	16,28	2,59	0,04	0,25	99,86	105,47
		<b>Q3</b>	15,64	2,62	0,004	0,03	100,20	93,87



<b>Bank Syariah Bukopin</b>	<b>2021</b>	<b>Q4</b>	31,43	2,45	0,06	0,01	99,42	111,71	
		<b>Q1</b>	30,08	3,53	0,10	0,31	98,91	117,45	
		<b>Q2</b>	30,54	3,24	0,05	0,17	99,33	111,41	
		<b>Q3</b>	31,06	3,16	0,04	0,12	99,54	118,94	
	<b>2022</b>	<b>Q4</b>	25,81	0,94	-6,72	-31,76	202,74	107,56	
		<b>Q1</b>	26,12	0,89	1,24	6,73	82,73	99,11	
		<b>Q2</b>	24,28	2,11	1,97	10,51	72,21	93,47	
		<b>Q3</b>	23,92	2,44	2,03	10,49	72,83	89,20	
	<b>Bank Syariah Bukopin</b>	<b>2018</b>	<b>Q4</b>	22,71	1,91	1,70	11,51	76,99	97,32
			<b>Q1</b>	19,25	3,86	0,09	0,50	98,81	82,93
			<b>Q2</b>	19,65	4,94	0,18	1,00	97,61	89,53
			<b>Q3</b>	17,92	4,89	0,21	1,19	97,22	91,48
		<b>2019</b>	<b>Q4</b>	19,31	3,65	0,02	0,26	99,45	93,40
			<b>Q1</b>	19,61	4,02	0,03	0,18	99,75	84,00
			<b>Q2</b>	15,99	4,36	0,04	0,22	99,44	86,40
			<b>Q3</b>	16,23	4,18	0,03	0,28	99,96	93,59
<b>2020</b>		<b>Q4</b>	15,25	4,05	0,04	0,23	99,60	93,48	
		<b>Q1</b>	14,46	4,29	0,04	0,29	98,86	109,87	
		<b>Q2</b>	14,67	4,96	0,02	0,15	98,08	161,11	
		<b>Q3</b>	15,08	4,92	0,02	0,12	98,96	181,84	
<b>2021</b>		<b>Q4</b>	22,22	4,95	0,04	0,02	112,18	196,73	
		<b>Q1</b>	24,11	4,94	0,01	0,05	99,40	175,97	
		<b>Q2</b>	23,47	4,85	0,02	0,10	99,31	152,06	
		<b>Q3</b>	23,01	4,80	0,02	0,10	99,29	120,24	
<b>2022</b>	<b>Q4</b>	23,74	4,66	-5,48	-23,60	180,25	92,97		
	<b>Q1</b>	23,03	3,78	0,01	0,09	99,27	94,15		
	<b>Q2</b>	22,70	4,14	0,13	0,78	97,53	85,98		
	<b>Q3</b>	21,68	4,22	0,19	1,17	96,52	87,17		
<b>Bank Mega Syariah</b>	<b>2018</b>	<b>Q4</b>	19,49	3,81	-1,27	-6,34	115,76	92,47	
		<b>Q1</b>	23,41	2,61	0,91	3,96	93,58	94,26	
		<b>Q2</b>	23,41	2,61	0,91	3,96	93,58	94,26	
		<b>Q3</b>	23,41	2,61	0,91	3,96	93,58	94,26	
	<b>2019</b>	<b>Q4</b>	20,54	20,54	0,93	4,08	93,84	90,88	
		<b>Q1</b>	21,05	1,73	0,65	3,16	94,91	99,23	
		<b>Q2</b>	20,45	1,72	0,65	3,16	94,91	99,23	
		<b>Q3</b>	20,45	1,72	0,65	3,16	94,91	99,23	
	<b>2020</b>	<b>Q4</b>	19,96	1,49	0,89	4,27	93,71	94,53	
		<b>Q1</b>	19,37	2,24	1,08	5,42	93,08	97,24	
		<b>Q2</b>	19,28	1,94	0,95	4,92	92,81	83,83	
		<b>Q3</b>	21,96	4,04	4,04	6,98	90,13	76,19	
			<b>Q4</b>	24,15	1,38	1,74	9,76	85,52	63,94

	2021	Q1	20.91	1.22	3.18	22.60	77.10	58.92
		Q2	21.19	1.12	3.39	24.44	76.39	56.28
		Q3	28.79	1.07	3.30	3.30	76.09	61.09
		Q4	25.59	0.97	4.08	28.48	64.64	62.84
	2022	Q1	22.49	1.01	2.83	14.76	77.14	84.16
		Q2	22.87	1.08	2.70	13.89	66.76	70.31
		Q3	24.56	0.98	2.57	13.44	67.32	61.04
		Q4	26.99	0.89	2.59	11.73	67.33	54.63
<b>BTPN Syariah</b>	2018	Q1	27.74	0.02	12.49	37.16	63.82	93.21
		Q2	36.90	0.01	12.54	33.92	62.90	97.89
		Q3	39.69	0.03	12.39	31.79	62.61	96.03
		Q4	40.92	0.02	12.37	30.82	62.36	95.60
	2019	Q1	39.34	0.17	12.68	28.75	61.27	96.03
		Q2	39.40	0.14	12.73	29.30	60.40	96.17
		Q3	41.11	0.00	13.05	30.15	59.62	98.68
		Q4	44.57	0.26	13.58	31.20	58.07	95.27
	2020	Q1	42.44	0.02	13.58	29.77	54.85	94.69
		Q2	42.28	0.00	6.96	15.19	72.07	92.37
		Q3	43.09	0.00	5.80	12.79	77.20	77.20
		Q4	49.44	0.02	7.16	16.08	72.42	97.37
	2021	Q1	50.70	0.01	11.36	11.36	11.36	92.16
		Q2	52.02	0.01	11.57	26.12	56.81	94.67
		Q3	54.98	0.01	10.86	24.20	59.11	96.04
		Q4	97.37	0.18	10.72	23.67	59.97	95.00
	2022	Q1	94.67	0.14	11.12	23.40	23.40	96.24
		Q2	57.54	0.19	11.37	11.37	11.37	93.98
		Q3	48.80	0.13	11.53	25.14	57.54	57.54
		Q4	52.05	0.34	11.36	24.68	24.68	95.67

### Lampiran 3 : Hasil Uji *Group Statistics*

Group Statistics					
	Perbankan Swasta Nasional	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	Perbankan Syariah	100	27.8551	13.82932	1.38293
	Perbankan Konvensional	100	24.6609	8.74395	.87439
NPF/NPL	Perbankan Syariah	100	2.1045	2.48350	.24835
	Perbankan Konvensional	100	1.3780	1.59023	.15902
ROA	Perbankan Syariah	100	3.3139	4.46157	.44616
	Perbankan Konvensional	100	1.0847	2.32133	.23213
ROE	Perbankan Syariah	100	10.3434	11.89427	1.18943
	Perbankan Konvensional	100	3.3164	18.79999	1.88000
BOPO	Perbankan Syariah	100	80.3332	26.90694	2.69069
	Perbankan Konvensional	100	90.0014	39.58187	3.95819
FDR/LDR	Perbankan Syariah	100	91.3203	24.28267	2.42827
	Perbankan Konvensional	100	94.9625	29.26831	2.92683

### Lampiran 4 : Hasil Uji *Independent Sample Test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	6.060	.015	1.952	198	.052	3.19420	1.63617	-.03237	6.42077
	Equal variances not assumed			1.952	167.248	.053	3.19420	1.63617	-.03602	6.42442
NPF/NPL	Equal variances assumed	4.047	.046	2.464	198	.015	.72650	.29490	.14495	1.30805
	Equal variances not assumed			2.464	168.498	.015	.72650	.29490	.14432	1.30868
ROA	Equal variances assumed	31.584	.000	4.432	198	.000	2.22924	.50293	1.23745	3.22103
	Equal variances not assumed			4.432	148.940	.000	2.22924	.50293	1.23543	3.22305
ROE	Equal variances assumed	.061	.805	3.159	198	.002	7.02700	2.22466	2.63992	11.41408
	Equal variances not assumed			3.159	167.310	.002	7.02700	2.22466	2.63497	11.41903
BOPO	Equal variances assumed	.091	.764	-2.020	198	.045	-9.66820	4.78613	-19.10654	-.22986
	Equal variances not assumed			-2.020	174.396	.045	-9.66820	4.78613	-19.11440	-.22200
FDR/LDR	Equal variances assumed	4.735	.031	-.958	198	.339	-3.64220	3.80300	-11.14178	3.85738
	Equal variances not assumed			-.958	191.475	.339	-3.64220	3.80300	-11.14336	3.85896



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



Penulis Tesis ini bernama Muhammad Fatra Apriadi, lahir di Mempawah 12 April 1992 merupakan anak ke 2 (dua) dari 3 (tiga) bersaudara. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu, lulus SD Negeri 02 Sungai Kuyit tahun 2004, SMP Negeri 01 Sungai Kuyit tahun 2007, SMA Negeri 01 Sungai Kuyit, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi swasta IKIP-PGRI Pontianak mengambil jurusan S1 (sarjana) Pendidikan Bahasa Inggris dan memperoleh gelar S.Pd pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S2 (Pascasarjana) pada Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Pontianak dan memperoleh gelar M.E pada tahun 2023.

Penulis memiliki pengalaman bekerja di antaranya pernah menjadi tenaga pengajar pada salah satu tempat bimbingan belajar di Kota Pontianak dimulai pada tahun 2011-2013. Penulis memulai karir di salah satu perusahaan swasta nasional yang merupakan anak dari perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) sebagai staf SDM pada Tahun 2015-2017. Kemudian sampai dengan saat penulisan tesis ini selesai dilakukan penulis merupakan pegawai Bank Indonesia yang ditempatkan pada kantor perwakilan Bank Indonesia Kalimantan Barat dengan posisi sebagai Administrator Perkasan pada unit pengelolaan Uang Rupiah.

Penulis memiliki ketertarikan dalam dunia pendidikan khususnya pada bidang ekonomi sehingga penulis melanjutkan pendidikan dengan mengambil konsentrasi pada bidang ekonomi syariah. Semangat dan dedikasi yang tinggi menjadi factor penentu dalam selesainya penulisan tesis ini. Semoga penulisan tesis ini memberikan motivasi dan manfaat kepada para praktisi ekonomi maupun akademisi sebagai referensi dalam penulisan karya tulis maupun bidang pengembangan lainnya.